

**PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN K3 DAN PENGALAMAN
PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA
KELAS XII SMK MUDA PATRIA KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun oleh:

AZIIZ AJI WIJAYA
07501241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

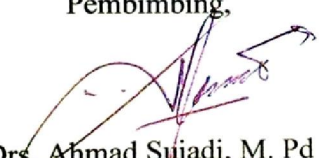
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 April 2012

Pembimbing,






Drs. Ahmad Sujadi, M. Pd
NIP. 19510419 197903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Mei 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Ahmad Sujadi, M.Pd	Ketua Penguji		5/6 2012
Drs. Nur Kholis, M.Pd	Sekretaris Penguji		5/6 2012
K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes	Penguji Utama		5/6 2012

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aziiz Aji Wijaya
NIM : 07501241008
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro (S1)
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAS : Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat materi yang ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan bagian dari payung penelitian Bapak Drs. Ahmad Sujadi, M.Pd, Bapak K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes dan Bapak Drs. Nur Kholis, M.Pd.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

Aziiz Aji Wijaya
NIM. 07501241008

MOTTO

- § Pendidikan adalah perlengkapan paling baik untuk hari tua
- § Kerjakanlah pekerjaan yang membawa berkah bagimu dan orang yang kamu cintai
- § Ketika kamu melihat seseorang yang diberi titipan harta dan keadaan yang lebih baik daripadamu, lihatlah mereka yang diberi lebih sedikit oleh Allah

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Karya ini kupersembahkan kepada :

- Ø *Kedua orangtuaku yang telah memberikan dorongan dan kasih sayangnya, yang selalu mendoakan untuk kebaikanku.*
- Ø *Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan senyuman manisnya kepadaku.*
- Ø *Kekasihku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.*
- Ø *Sahabat-sahabatku yang telah memberikanku dorongan, bantuan dan semangat.*

Terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, pengorbanan, dorongan, semangat, dan do'a yang tidak pernah putus.

**PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN K3 DAN PENGALAMAN
PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA
KELAS XII SMK MUDA PATRIA KALASAN**

Abstrak

Aziiz Aji Wijaya
07501241008

Banyaknya lulusan siswa SMK yang belum siap kerja. Kompetensi yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab utama terhadap kesiapan kerja siswa. Tingkah laku/sikap kerja siswa di sekolah berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa dalam melaksanakan praktikum. Pengalaman bekerja di industri juga akan mempengaruhi tingkat kesiapan siswa dalam bekerja. Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa nilai mata pelajaran K3 dan metode kuesioner berupa butir pertanyaan/ Pernyataan. Teknik analisis data menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 17.00. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan sebesar 34,8% yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 6,690 ($> t_{tabel}$ sebesar 1,664) pada signifikansi 5%, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan sebesar 25,6% yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5,372 ($> t_{tabel}$ sebesar 1,664) pada signifikansi 5% dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan sebesar 46,4% yang dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 35,955 ($> F_{tabel}$ sebesar 1,99) pada signifikansi 5%.

Kata kunci : prestasi mata pelajaran k3, pengalaman praktik industri,
kesiapan kerja

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah untuk Rasullulah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan”** disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Ahmad Sujadi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes selaku Kepala Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Zamtinah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama menyelesaikan studi saya.
5. Orang tuaku tercinta Bapak Tugiyono, S.Pd dan Ibu Siti Rusdarwati, terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanannya selama ini, telah membesarkanku, menyayangiku, banyak membimbingku dan selalu mendo'akanku sampai saat ini.
6. Adik-adikku tersayang, Lathif, Epung, Fadly, Alya, terima kasih selalu mendo'akanku selama ini, sukses buat kita dan rukun selalu.
7. Kekasihku Mia Gustaviani Sapitry yang selalu memberikanku do'a, kasih sayang, semangat yang tak pernah putus, terima kasih telah membantuku menjalani masa-masa sulit dan terima kasih atas segala pengorbanannya.

8. Bapak Handa Widyantara Punama, S.TP Selaku kepala sekolah SMK Muda Patria Kalasan yang telah memberikan kemudahan-kemudahan mulai dari KKN-PPL sampai penelitian skripsi saya.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Elektro 2007 (Jumiko, Huda, Isa, Putut, Yusron, Chulenk, Kong Jaim, Aryo, Topik, Ariska, Budi, Nasir, Resti, Vio, Herry, Fikri, Latip, Untung, Erik, Hasbu, Afrie), best friends (Arbian Suryana, Chandra WB, Nunuk, Cobe, Satria, Pita, Dewinta, Lulu, Ama), thanks to (Mas Barry, Latip mupat, Devita, Anggun, Mba Anti, Andi Cipenk, Akbar, Bawon, Surya, Ableh, Wahyu, Ibnu, Asep, Han, Agung, Reni, Mba Laras), terima kasih atas semua do'a, dukungan dan motivasinya.
10. Adik-adik SMK Muda Patria Kalasan yang telah bersedia membantu saya dalam penelitian.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, dukungan dan bantuan, sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan dengan lancar.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya. Masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan serta kemajuan dimasa akan datang. Penulis juga minta maaf jika dalam penulisan ini banyak kekeliruan baik yang disengaja maupun tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait. Penulis berharap semoga laporan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khalayak umum serta dapat menjadi amal ibadah.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Mei 2012
Penulis

Aziiz Aji Wijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pendidikan Menengah Kejuruan	10
a. Pengertian Pendidikan Menengah Kejuruan	10
b. Visi dan Misi SMK Muda Patria Kalasan	12
2. Prestasi Belajar	13
a. Pengertian Prestasi Belajar	13
b. Faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar	15

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	17
a. Hazard	17
b. Environmental	18
c. Analisis Risiko	19
d. Risiko	19
e. Identifikasi Risiko	20
f. Budaya dan Iklim K3	21
g. Hirarki Pengendalian Risiko K3	23
h. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Fisik Bengkel	23
i. Persepsi Siswa Tentang Peralatan K3	24
j. Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Praktik ...	25
4. Pengalaman Praktik Industri	26
a. Pengertian Praktik Industri	26
b. Tujuan Praktik Industri	29
c. Kompetensi Praktik Industri	31
5. Kesiapan Kerja	33
a. Pengertian Kesiapan Kerja	33
b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	34
B. Penelitian Yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	43
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III. METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Subyek Penelitian	46
3. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel	47
1. Variabel Bebas (X)	47
2. Variabel Terikat (Y)	50

C. Populasi Dan Sampel Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	53
1. Teknik Pengumpulan Data	53
2. Instrumen Penelitian	55
3. Pengujian Instrumrn Penelitian.....	57
a. Uji Coba Instrumen	57
b. Uji Validitas Instrumen	57
c. Uji Reliabilitas Instrumen	62
E. Teknik Analisis Data	63
1. Analisis Deskriptif.....	64
a. Tabel Distribusi Frekuensi	64
b. Grafik Distribusi	65
c. Kecenderungan Skor	65
2. Uji Prasyarat Analisis	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Multikolinearitas	67
c. Uji Heteroskedasitas	67
3. Pengujian Hipotesis.....	68
a. Analisis Regresi Linear Sederhana	69
b. Analisis Regresi Linear Berganda	69
c. Koefisien Determinasi	71
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	72
A. Deskripsi Hasil Penelitian	72
1. Prestasi Mata Pelajaran K3	73
2. Pengalaman Praktik Industri	76
3. Kesiapan Kerja	81
B. Pengujian Pesyaratan Analisis	85
1. Uji Normalitas	86
2. Uji Multikolinieritas	88
3. Uji Heteroskedasitas	89

C. Pengujian Hipotesis	90
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	90
2. Analisis Regresi Linear Berganda	93
3. Koefisien Determinasi	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98
BAB V. PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Keterbatasan Penelitian	104
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir	43
Gambar 2. Paradigma Penelitian	51
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Mata Pelajaran K3	74
Gambar 4. Diagram Kualifikasi Skor Prestasi Mata Pelajaran K3	76
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Industri	78
Gambar 6. Diagram Kecenderungan Skor Pengalaman Praktik Industri	80
Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja	83
Gambar 8. Diagram Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja	85
Gambar 9. Hasil Uji Normalitas	86
Gambar 10. Hasil Uji Heterokedasitas	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penyebaran Populasi tiap Kelas	52
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengalaman Praktik Industri	56
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja	57
Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri	59
Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri ..	60
Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja.....	60
Tabel 7. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kesiapan Kerja.....	61
Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	62
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri	63
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja	63
Tabel 11. Hasil Analisis deskriptif	72
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran K3	74
Tabel 13. Kecenderungan Skor Prestasi Mata Pelajaran K3	75
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Industri	77
Tabel 15. Kecenderungan Pengalaman Praktik Industri	80
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja	82
Tabel 17. Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja.....	84
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 19. Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 20. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pertama	91
Tabel 21. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Kedua	92
Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Linear berganda.....	94
Tabel 23. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Ketiga	95
Tabel 24. Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel X_1 dan X_2 secara parsial terhadap Variabel Y	96
Tabel 25. <i>Model Summary</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Validasi Instrumen Penelitian	111
Lampiran 2. Angket Instrumen Penelitian	114
Lampiran 3. Data Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian	121
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	124
Lampiran 5. Daftar Nilai K3 Kelas XII A-C	129
Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian	133
Lampiran 7. Hasil Analisis Data	144
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pokok masalah yang dihadapi bangsa Indonesia untuk memasuki era globalisasi adalah kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif rendah yang dicermati dari pemilikan latar pendidikannya. Peningkatan kualitas SDM menjadi perhatian semua pihak, terlebih dalam suasana krisis multidimensi yang terjadi saat ini. Masyarakat membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk menghadapi persaingan bebas. Pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Para pelaku pembangunan pendidikan berupaya untuk menaikkan derajat mutu pendidikan Bangsa Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja yang berkualitas dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Perkembangan dan perubahan terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah dan manajemen sekolah itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kemampuan kerja

dalam bidang industri sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Upaya perbaikan mutu telah ditempuh oleh pemerintah, akan tetapi keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih dipandang sebelah mata oleh pihak industri. Upaya perbaikan ini terkait oleh mutu dan kesiapan kerja siswa yang kurang terpenuhi untuk bekerja. Setiap lulusan SMK memang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai. SDM yang siap pakai artinya ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya dan lulusan SMK tersebut dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar. Penjamin kualitas pendidikan dan peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan. Penentuan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan harus diutamakan terlebih dahulu untuk mendukung hal tersebut, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang menentukan 8 (delapan) standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Kecerobohan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum seringkali memicu terjadinya kecelakaan dalam praktik. Kecelakaan dalam praktik tidak hanya berdampak pada siswa saja, tetapi peralatan yang digunakan juga banyak yang rusak. Guru pembimbing yang sering meninggalkan saat praktikum menyebabkan siswa banyak yang berkeliaran, bermain-main dan bersenda gurau dengan teman-temannya, maka siswa lupa apa yang seharusnya dikerjakan. Kecelakaan dalam praktik juga dipengaruhi oleh kelalaian siswa yang mengindahkan aspek keselamatan kerja. Keselamatan kerja ditinjau secara praktis adalah keselamatan yang ada kaitannya dengan mesin, tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan. Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan, cacat, kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja dan menjamin keselamatan orang lain di tempat kerja. Menurut Rumondang Silalahi (1995) bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah dengan meniadakan unsur penyebab kecelakaan dan atau mengadakan pengawasan yang ketat.

Faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu: (1) faktor perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human acts*) misalnya tidak adanya kemampuan fisik dan mental, kelalaian, hilangnya konsentrasi pada saat kerja dan sikap mental yang kurang baik. (2) faktor keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*), lingkungan kerja yang kurang aman dimana keadaan tempatnya membahayakan dan memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Pembinaan pada aspek-aspek kesehatan dan

keselamatan kerja di sekolah harus diadakan dengan baik. Melalui mata pelajaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3) siswa diajarkan untuk menerapkan keselamatan dalam praktik. Penerapan K3 yang efektif maka akan meminimalisir terjadinya kecelakaan dalam kerja/praktik.

Masyarakat berharap besar terhadap dunia pendidikan sebagai tempat penyiapan tenaga kerja produktif yang nantinya mampu bersaing di dunia kerja. Permasalahan yang dihadapi dunia kerja terletak pada kenyataan bahwa sulit untuk dapat memperoleh tenaga kerja yang berkualitas tinggi yaitu tenaga kerja ahli, terampil dan beretos kerja tinggi. Adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja terjadi pada SMK. Kesenjangan berupa kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dalam dunia kerja.

Dunia industri membuka lebar bagi siswa SMK untuk melakukan praktik industri. Pengalaman praktik industri dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi siswa. Terkadang siswa tidak aktif untuk bertanya pada pembimbingnya sehingga pengetahuan yang didapat selama praktik industri dirasa kurang. Masalah lain yang muncul adalah sebagian besar siswa melakukan praktik industri yang tidak sesuai bidang kompetensinya sehingga siswa akan kesulitan dalam mencari informasi di industri. Menurut Helmut Nolker (2005: 11), kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja, belajar dapat terjadi di ruang kelas, laboratorium, bengkel dan pabrik. Berdasarkan pendapat tersebut maka belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Belajar yang dilakukan di luar sekolah menurut Helmut Nolker (2005: 12) mengatakan bahwa pengalaman yang diperoleh siswa di luar sekolah, disamping akan membantu proses belajar mengajar, juga dapat digunakan untuk menguji ketrampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah. Belajar langsung di dunia kerja akan lebih menguntungkan, karena disamping siswa menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat di sekolah, siswa juga dapat mengenal keadaan yang sesungguhnya di dunia kerja. Siswa akan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja pada saatnya nanti. Pendidikan kejuruan akan efektif jika siswa diberikan tempat yang sesuai dengan tempat kerja nanti, diberikan latihan tentang alat-alat dan mesin-mesin yang sesuai dengan pekerjaannya agar bisa mengenal kondisi dimana mereka dihadapkan pada tuntutan kerja. Para siswa perlu memperoleh pengalaman langsung pada dunia kerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan kejuruan, sehingga siswa setelah lulus akan terbiasa dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil suatu belajar pada pendidikan kejuruan akan lebih baik jika siswa dihadapkan langsung pada alat-alat maupun kondisi yang sesungguhnya yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Memberikan pengalaman-pengalaman baru tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja melalui kegiatan praktik kerja industri di industri maupun pada dunia usaha lain yang dikenal dengan Praktik Industri adalah salah satu cara untuk menambah pengalaman siswa.

Kesiapan kerja siswa SMK didukung dari tiga aspek yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan penguasaan keterampilan kerja. Keberhasilan seseorang dalam usahanya/pekerjaannya, juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan selain ketiga aspek tersebut. Kepuasan kerja akan timbul jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif rendah, dicermati dari pemilihan latar pendidikannya yang masih rendah pula.
2. Kecelakaan kerja terjadi karena kecerobohan siswa dalam praktikum.
3. Kurangnya aspek keselamatan kerja dalam melaksanakan setiap praktikum.
4. Faktor kesalahan manusia (*human error*) dan lingkungan adalah penyebab utama pada kecelakaan kerja.
5. Praktik industri yang kurang sesuai dengan bidang kompetensinya, maka siswa akan kesulitan dalam mencari informasi di industri.

6. Kurang aktifnya siswa dalam mencari informasi selama melaksanakan praktik industri.
7. Ada kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja pada lulusan SMK, sehingga banyak sekali penganggura.
8. Masih minim pengalaman dan ketrampilan kerja yang dimiliki oleh lulusan siswa SMK.
9. Masih sulit untuk memperoleh tenaga kerja yang berkualitas tinggi.
10. Pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK sangat mempengaruhi kesiapan kerja.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian agar penelitian lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang ditetapkan hanya yang berkaitan dengan prestasi mata pelajaran K3, pengalaman praktik industri, kesiapan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan?
2. Bagaimanakah pengaruh pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan?
3. Bagaimanakah pengaruh prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan?

E. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.
2. Mengetahui pengaruh pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.
3. Mengetahui pengaruh prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Umum

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa.

2. Bagi Mahasiswa
 - a. Menerapkan disiplin ilmu yang ditekuni di perkuliahan.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai prestasi mata pelajaran K3, pengalaman praktik industri dan kesiapan kerja siswa.
3. Bagi peserta didik
 - a. Sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran K3.
 - b. Sebagai masukan untuk meningkatkan tingkat kesiapan siswa dalam bekerja di industri.

4. Bagi pendidik atau guru
 - a. Menjadi masukan untuk meningkatkan aspek-aspek keselamatan kerja di sekolah.
 - b. Menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa agar mandiri dan siap bekerja.
5. Bagi dunia pendidikan
 - a. Memberi masukan kepada pihak sekolah tentang pengaruh prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri dengan kesiapan kerja siswa saat masih kelas XII.
 - b. Sebagai pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik kelas XII agar mandiri dan siap bekerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

a. Pengertian Pendidikan Menengah Kejuruan

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan menyebutkan definisi Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik lingkungan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003). Keputusan memilih pekerjaan yang akan diambil berkaitan dengan jenis pendidikan yang ditempuhnya sehingga perlu untuk mengetahui jenis pekerjaan yang diinginkan, informasi-informasi tentang pekerjaan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi,

kualifikasi yang diperlukan, persiapan yang dipersyaratkan, metode memasuki dunia kerja dan lain-lain. Sekolah harus sejak awal menjalin kerjasama, mengadakan hubungan interaktif, hubungan yang bermakna dalam arti saling menunjang dengan dunia luar, khususnya pihak-pihak yang terkait dengan dunia kerja.

Lulusan yang dihasilkan sekolah menengah kejuruan diharapkan sudah memiliki kemampuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini seperti yang tertera dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan yang sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 080/U/1993 tentang kurikulum SMK yaitu:

- 1) Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu dan mempersiapkan mereka agar dapat memperoleh penghidupan yang layak melalui pekerjaan bidang kemampuannya tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang ada. Kompetensi yang baik harus dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat bersaing dalam dunia pekerjaan.

b. Visi dan Misi SMK Muda Patria Kalasan

SMK Muda Patria Kalasan juga mempunyai visi dan misi dasar dan acuan untuk mencapai tujuan sekolah. Visi dan Misi dibuat agar tujuan sekolah menjadi terarah. Visi SMK Muda Patria Kalasan adalah menciptakan tenaga kerja profesional, unggul, berkualitas dan berakhlak mulia. Misi diperlukan untuk mewujudkan sebuah visi. Misi SMK Muda Patria Kalasan adalah: (1) meningkatkan iman dan taqwa, (2) menyiapkan tenaga kerja menengah yang sesuai pasar kerja, (3) menjadikan tamatan yang produktif, adaptif, inovatif dan mandiri, (4) menyiapkan tamatan agar mampu berkompetensi, mengembangkan diri dan siap memasuki lapangan kerja. (Buku Akademik SMK Muda Patria Kalasan, 2010).

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Pengertian prestasi belajar dijabarkan menjadi dua kata untuk memahami lebih jauh tentang maknanya.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Pengertian prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Saiful Bahri Djamarah (2007: 23) berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Belajar menurut Slameto (2003: 12) adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2005: 92) menambahkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan

yang melibatkan proses kognitif. Menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2003: 99) belajar adalah "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*", bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut John W. Santrock (2007: 226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan/peningkatan pada perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam periode waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk serta berkembang melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Penghargaan prestasi belajar di sekolah yaitu berbentuk

pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa. Pemberian nilai diberikan sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya. Prestasi belajar ini dapat dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dalam periode tertentu.

b. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah

Menurut Muhibbin Syah (2005: 132) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor internal adalah: (1) faktor fisiologis, keadaan fisik yang sehat, segar dan kuat akan menguntungkan serta memberikan hasil belajar yang baik. Keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya, (2) faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa, (3) intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intellegency Question* (IQ) seseorang, (4) perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang

mantap, (5) minat, minat merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, (6) motivasi, motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, (7) bakat, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Muhibbin Syah, 2005: 133).

Faktor eksternal adalah: (1) faktor sosial, yang terdiri dari (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat), (2) faktor non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, (3) faktor pendekatan belajar, pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu (Muhibbin Syah, 2005: 137).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Prestasi belajar siswa sangat berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam

belajar. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut adalah faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah.

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

a. Hazard

Menurut Harry Ghautama (2009), definisi hazard adalah *source, situation, or act with a potential to cause harm in terms of human injury, ill health or environment impact or combination of these*, definisi tersebut artinya adalah sumber, situasi atau kegiatan yang berpotensi menyebabkan kerugian termasuk mengakibatkan manusia cedera, gangguan kesehatan atau dampak lingkungan atau kombinasi semuanya. Hazard adalah suatu keadaan yang bersifat kualitatif yang mempunyai pengaruh terhadap frekwensi kemungkinan terjadinya kerugian ataupun besarnya jumlah dari kerugian yang mungkin terjadi.

Macam-macam hazard menurut Hendra (2010), antara lain:

- (1) bahaya fisis yaitu berupa energi seperti kebisingan, radiasi, temperature yang ekstrim, pencahayaan, getaran dan tekanan udara,
- (2) aspek ergonomic (*ergonomic*) merupakan bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan sebagai akibat dari ketidaksesuaian desain tempat kerja dengan pekerja,
- (3) bahaya kimia (*chemical hazard*) yaitu berupa bahan kimia baik dalam gas, cair dan padat yang mempunyai sifat toksik, beracun, irritant,

asphyxia, patologik, (4) bahaya mekanik (*mechanical hazard*) berupa gesekan, putar, tarik, jatuh, bentur, puntir, tergelincir, terpukul, terpeleset, tertusuk, tergores, terpotong, terbakar, (5) bahaya biologi (*biological hazard*) merupakan bahaya yang berasal dari mikroorganisme khususnya yang pathogen yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, (6) bahaya psikososial (*psychological hazard*) adalah stress, kekerasan di tempat kerja, jam kerja yang panjang, kurangnya control dalam mengambil keputusan tentang pekerjaan semuanya dapat berkontribusi terhadap performa kerja yang buruk.

b. Environmental

Menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007: 51), faktor environmental adalah faktor lingkungan yang memotivasi seseorang untuk selalu hidup bersih dan hidup sehat, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja. Lingkungan tempat tinggal atau lingkungan kerja yang orang/karyawan kurang berkesadaran untuk hidup bersih akan membuat seseorang malas untuk hidup bersih.

Kurangnya kesadaran individu untuk melaksanakan hidup sehat dikarenakan kurang memahami pentingnya kesehatan bagi diri kita sendiri. Kita harus tetap berupaya untuk menyarankan dan memberikan keteladanan terhadap orang lain atau rekan kerja tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.

c. Analisis Risiko

Berdasarkan *Safety Enginer Career Workshop* (2003), terdapat tiga hal utama dalam analisa risiko, yaitu (1) perkiraan seberapa besar dampak yang ditimbulkan bila suatu risiko tersebut menjadi kenyataan (*consequence analysis*), (2) seberapa lama/sering (*frequency analysis*) suatu risiko, dan (3) seberapa besar kemungkinan (*probability analysis*) terjadinya risiko dalam suatu kegiatan/pekerjaan.

d. Risiko

Menurut Harry Ghautama (2009) risiko adalah *Combination of likelihood of an occurrence of a hazardous event or exposure(s) and the severity of injury or ill health that can be caused by the event or exposure(s)*, artinya adalah kombinasi tingkat keseringan dari sebuah kejadian berupa situasi atau paparan yang berbahaya, dengan tingkat keparahan cedera atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh situasi atau paparan tersebut. Definisi risiko menurut Hendra (2010) adalah seberapa besar kemungkinan suatu bahan/material, proses atau kondisi untuk menimbulkan kerusakan atau kesakitan (kerugian). Risiko adalah kombinasi probabilitas suatu kejadian dengan konsekuensi atau akibatnya (Siahaan, 2007).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa risiko adalah hal yang tidak akan pernah dapat dihindari pada suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan manusia. Ketidakpastian

(*uncertainty*) dalam melakukan suatu kegiatan/pekerjaan yang dapat menimbulkan kerusakan/kerugian.

e. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam menurut karakteristiknya. Menurut Trieschman, Gustavon, Hoyt, (2001), yaitu:

- 1) Risiko berdasarkan sifatnya, antara lain: (a) Risiko spekulatif (*speculative risk*), yaitu risiko yang memang sengaja diadakan, agar dilain pihak dapat diharapkan hal-hal yang menguntungkan. Contoh: Risiko yang disebabkan dalam hutang piutang, membangun proyek, perjudian, menjual produk, dan sebagainya. (b) Risiko murni (*pure risk*), yaitu risiko yang tidak disengaja, yang jika terjadi dapat menimbulkan kerugian secara tiba-tiba. Contoh: Risiko kebakaran, perampokan, pencurian, dan sebagainya.
- 2) Risiko berdasarkan dapat atau tidaknya dialihkan, antara lain: (a) Risiko yang dapat dialihkan, yaitu risiko yang dapat dipertanggungkan sebagai obyek yang terkena risiko kepada perusahaan asuransi dengan membayar sejumlah premi. Kerugian tersebut menjadi tanggungan (beban) perusahaan asuransi. (b) Risiko yang tidak dapat dialihkan, yaitu semua risiko yang termasuk dalam risiko spekulatif yang tidak dapat dipertanggungkan pada perusahaan asuransi.

- 3) Risiko berdasarkan asal timbulnya, antara lain: (a) Risiko Internal, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Misalnya risiko kerusakan peralatan kerja pada proyek karena kesalahan operasi, risiko kecelakaan kerja, risiko *mismanagement*, dan sebagainya. (b) Risiko Eksternal, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan. Misalnya risiko pencurian, penipuan, fluktuasi harga, perubahan politik, dan sebagainya.

f. Budaya dan Iklim K3

Menurut Cheyne (dalam K. Ima Ismara, 2005) menemukan adanya apresiasi pribadi terhadap resiko atau bagaimana siswa calon pekerja memandang resiko yang dikaitkan dengan praktek kerja, prioritas kebutuhan pribadi terkait dengan K3, serta manajemen diri dan kebutuhan untuk merasa aman (*need of safety*), adalah yang digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur iklim K3.

Bailey & Petersen, 1989; Brown et al., 2000; Cooper, 2002 (dalam K. Ima Ismara, 2005), usaha untuk meningkatkan K3 di tempat kerja, biasanya dikonsentrasikan pada isu-isu terkait dengan *human error*, ergonomika, termasuk rekayasa teknologi, alat pelindung diri (*safety engineering*), dan prosedur atau peraturan K3. Kecelakaan kerja dapat terjadi di tempat yang telah memiliki prosedur operasi K3 terhadap peralatan dan proses produksi.

Menurut Cullen (K. Ima Ismara, 2005), memaparkan bahwa berdasarkan analisis penelitian berbagai bencana besar di industri. Bencana tersebut menunjukkan bahwa terdapat peranan penting dan kontribusi dari aturan dan prosedur baku K3 terhadap terjadinya kecelakaan tersebut.

Griffin, and Hart (K. Ima Ismara, 2005), menyatakan bahwa performansi K3 di pendidikan teknologi dan kejuruan dipengaruhi secara langsung oleh iklim atau budaya K3 (*safety climate or safety culture*). Budaya dan iklim K3 merupakan konsep teori yang sudah banyak diterapkan di berbagai industri, kesehatan, nuklir dan penerbangan. Mulai diadopsi untuk peningkatan performansi K3 dalam pelayanan pendidikan, khususnya di pendidikan teknologi dan kejuruan pada era sekarang ini.

Budaya K3 merupakan kombinasi dari *attitude*, *beliefs*, *norms*, dan persepsi dari para siswa calon pekerja organisasi tertentu yang terkait dengan iklim K3, serta perilaku sehat dan selamat secara praktis (Dula.2006; Clarke.2000). Definisi yang paling banyak digunakan adalah berdasarkan pendapat Cooper (2000) yang menyatakan bahwa budaya K3 merupakan bagian dari budaya organisasi yang dipengaruhi oleh sikap (*attitudes*) dan nilai-nilai yang diyakini (*beliefs*) dari setiap anggotanya dalam kerangka performansi K3 (*health and safety performance*).

g. Hirarki Pengendalian Risiko K3

Menurut Harry Ghautama (2009) hirarki pengendalian risiko K3 yaitu dengan lima cara, yaitu (1) *elimination*, yaitu menghilangkan sumber bahaya, misalnya memperkenalkan pengangkatan secara mekanik untuk menghilangkan bahaya pengangkatan manual, (2) *substitution* yaitu mengganti dengan material dan mesin yang lebih tidak berbahaya, misalnya penggantian bagian yang sudah rusak dengan yang baru, (3) *engineering control* yaitu memodifikasi desain untuk menghilangkan bahaya, misalnya menginstal sistem ventilasi, pemberian pelindung pada mesin, pengurangan sumber suara, (4) *administrative control* yaitu membuat beberapa sistem berupa prosedur untuk memastikan pekerja melakukan pekerjaan yang aman, misalnya rambu, standar, prosedur kerja aman, pemeriksaan peralatan dan (5) PPE (*protect the personal with specific equipment*) yaitu melindungi orang dengan menggunakan peralatan yang spesifik dari paparan bahaya, misalnya penggunaan *safety glasses*, sarung tangan atau respirator.

h. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Fisik Bengkel

Persepsi siswa tentang lingkungan fisik bengkel akan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam bekerja. Persepsi siswa selanjutnya akan menentukan prestasinya dan kualitas hasil praktik siswa. Lingkungan fisik bengkel kerja berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas hasil pekerjaan. The Liang Gie (2005: 179) yang

menyatakan bahwa lingkungan fisik bengkel adalah segenap faktor yang bersama-sama merupakan suasana tertentu yang melingkupi suatu tempat kerja. Faktor-faktor tersebut mencakup tata ruang, penyusunan mesin, perabotan, cahaya penerangan, hiasan dinding, keadaan warna tempat kerja, keadaan udara dan keadaan suara. Menurut Agus Ahyari (2003: 154) menyatakan bahwa lingkungan fisik bengkel kerja meliputi penerangan, suhu udara, suara bising, penggunaan warna, ruang gerak dan keamanan yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan fisik bengkel adalah proses pemberian makna pada segenap faktor-faktor yang bersama-sama merupakan suasana tertentu yang melingkupi suatu tempat kerja yang dapat mengakibatkan kebiasaan-kebiasaan bekerja yang baik. Kesalahan/kecelakaan dapat terjadi pada siswa yang melaksanakan praktik di bengkel dapat diperkecil secara tidak langsung dengan persepsi siswa tentang lingkungan fisik bengkel yang baik.

i. Persepsi Siswa Tentang Peralatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Persepsi siswa tentang peralatan K3 adalah proses pengamatan siswa tentang peralatan K3 untuk melindungi pekerja dari penyakit atau bahaya kecelakaan akibat kerja. Peralatan K3 ini meliputi peralatan yang harus dipasang pada mesin perkakas. Peralatan kesehatan yang harus tersedia pada suatu ruangan bengkel

serta peralatan yang harus dipergunakan oleh setiap pekerja dalam melakukan pekerjaannya Agus Budi Santosa (1999: 41).

j. Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Praktik

Persepsi siswa tentang peran guru pembimbing praktik adalah merupakan proses pengamatan siswa tentang peran guru pembimbing dalam memberikan informasi pada siswa yang berhubungan dengan penerapan prinsip-prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Persepsi siswa terhadap guru pembimbing baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan praktik sehingga siswa selalu menyadari tentang informasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang disampaikan oleh guru pembimbing praktik.

SMK merupakan sekolah menengah yang berorientasi pada penyiapan tenaga kerja yang terampil, produktif dan profesional. Siswa SMK adalah calon tenaga kerja profesional yang harus dibekali dengan keterampilan praktik dan K3 yang tercantum didalamnya. Guru pembimbing praktik mempunyai peran penting dalam membina peserta didiknya.

Menurut Agus Budi Santosa (1999: 42), ruang lingkup peran guru pembimbing dalam hal pembinaan sikap siswa terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dibatasi pada pemberian informasi atau instruksi pada siswa yang berhubungan dengan penerapan prinsip-prinsip K3. Informasi diberikan baik sebelum melaksanakan

praktik maupun sesudah melaksanakan praktik, pemberian lembar kerja/jobsheet dan pengawasan selama praktik berlangsung.

4. Pengalaman Praktik Industri

a. Pengertian Praktik Industri

Menurut Slameto (2002: 20), kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja. Belajar dapat terjadi di ruang kelas, laboratorium, bengkel dan pabrik. Berdasarkan pendapat tersebut berarti belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Helmut Nolker (2005: 12) menambahkan belajar yang dilakukan diluar sekolah bahwa pengalaman yang diperoleh siswa di luar sekolah, disamping akan membantu proses belajar mengajar, belajar diluar sekolah juga dapat digunakan untuk menguji ketrampilan serta pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah. Belajar langsung di dunia kerja akan lebih menguntungkan, karena siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan serta ketrampilan yang didapat di sekolah. Siswa juga dapat mengenal keadaan yang sesungguhnya di dunia kerja dan siswa akan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja pada saatnya nanti.

Menurut Herminarto Sofyan (1989: 17) yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan akan efektif jika siswa diberikan tempat yang sesuai dengan tempat kerja nanti, diberikan latihan tentang alat-alat dan mesin-mesin yang sesuai dengan pekerjaannya agar bisa mengenal kondisi dimana mereka dihadapkan pada tuntutan kerja.

Menurut I Ketut Mahisa (1997: 12) berpendapat bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan kejuruan para siswa perlu memperoleh pengalaman langsung pada dunia kerja, sehingga siswa setelah lulus akan terbiasa dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil suatu belajar pada pendidikan kejuruan akan lebih baik jika siswa dihadapkan langsung pada alat-alat maupun kondisi yang sesungguhnya sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Belajar diluar sekolah dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja melalui kegiatan praktik kerja industri di industri maupun pada dunia usaha lain yang dikenal dengan Praktik Industri.

Praktik Industri (PI) merupakan praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di dunia usaha atau industri berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa. Berdasarkan pengertian tersebut maka kegiatan praktik industri merupakan bentuk praktik kerja atau latihan kerja dengan cara mengerjakan suatu pekerjaan dalam bidang produksi atau jasa agar siswa memperoleh keahlian tertentu. Kegiatan praktik industri memungkinkan siswa memperoleh berbagai pengalaman kejuruan dan pengalaman normatif berupa nilai-nilai dan sikap dalam dunia kerja (Dian Arini, 2011: 11).

Kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan praktik industri relatif belum sebanding dengan tenaga kerja berkompeten yang dimiliki industri, keterlibatan siswa dalam bekerja membutuhkan bimbingan dari orang-orang yang berkompeten di industri. Bimbingan dan tuntunan dalam bekerja selama praktik akan memberikan manfaat bagi efisiensi dan efektivitas tenaga kerja. Melalui bimbingan ini diharapkan menjadi transfer pengetahuan dan keterampilan dari pembimbing kepada siswa pada obyek kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan praktik industri membutuhkan tenaga kerja yang berkompeten untuk memberikan bimbingan bagi peserta praktik dalam bekerja.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Siswa dapat mempelajari cara mendapatkan pekerjaan dan belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat. Bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian, meningkatkan aktivitas mental serta kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

Menurut Eko Endarmoko (2006), pengalaman mempunyai kata dasar "alami" yang artinya adalah mengalami, melakoni, menempuh, menemui, mengarungi, menghadapi, menyeberangi, menanggung, mendapat, menyelami, mengenyam, menikmati, dan merasakan. Pengalaman yang terkait dalam hal ini adalah

pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri. Pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri (Aditya Indra Putra, 2009: 17).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik industri merupakan suatu upaya untuk memberikan bekal pengalaman kerja kepada siswa di industri, agar setelah lulus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya. Lembaga pendidikan untuk dapat memiliki peralatan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan dunia industri dibutuhkan biaya yang sangat mahal dan sulit untuk membuat kondisi sekolah sesuai dengan kondisi dunia kerja. Belajar langsung melalui praktik kerja di industri dirasa merupakan langkah yang efisien dan efektif untuk mencapai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Siswa dapat terlibat langsung dengan suasana dan lingkungan kerja yang sesungguhnya selama melaksanakan praktik industri.

b. Tujuan Praktik Industri

Penyelenggaraan Praktik Industri bertujuan untuk: menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja), memperkokoh "*link and macth*" antara sekolah dengan dunia kerja, meningkatkan efisiensi

proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas, profesional, memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan praktik industri menurut Made Wena (1996: 12) adalah: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, (2) meningkatkan/memperkokoh, keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja, (3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional, (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Tujuan praktik industri Menurut Dian Arini (2011: 12) tujuan praktik industri adalah: (1) siswa dapat menambah wawasan dengan cara turun belajar langsung di dunia industri, (2) siswa dapat mengetahui cara kerja di dunia industri yang mementingkan disiplin, keselamatan dan kualitas produk, (3) melengkapi salah satu kurikulum sekolah menengah kejuruan, (4) menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, (5) memperkokoh *link and match* antara SMK dengan dunia kerja, (6) meningkatkan efektifitas, efisiensi proses

pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas. Pengalaman PI diharapkan siswa akan mempunyai bekal ketrampilan yang cukup dan mempunyai keinginan untuk membuka usaha sendiri.

c. Kompetensi Praktik Industri

Menurut Coper and Weber (1996) menyatakan kompetensi itu harus memenuhi tiga kriteria yaitu: (1) pengetahuan, (2) penampilan, (3) hasil. Pengetahuan berhubungan dengan hasil belajar ranah kognitif. Penampilan merupakan hasil belajar dalam ranah afektif. Hasil merupakan hasil belajar dalam ranah psikomotorik. Psikomotorik dapat tercapai melalui keterampilan yang melibatkan otot atau koordinasi antara pikiran dan otot. Definisi kompetensi menurut Sukanto (Dian Arini, 2011), menyatakan bahwa kompetensi setiap orang meliputi pengetahuan yang luas, kemampuan yang baik dan sikap seseorang.

Menurut Spencer & Spencer. (1993: 9), menjelaskan bahwa kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relatif stabil, dapat dilihat serta dapat diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Kompetensi praktik kerja industri dipengaruhi oleh, pengetahuan kerja, sikap kerja yang benar, keterampilan kerja dan kreativitas kerja. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu

hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya Munandar (Dian Arini, 2011).

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi meliputi empat kriteria yaitu: (1) pengetahuan yang luas, (2) kemampuan atau keterampilan yang memadai, (3) sikap seseorang merupakan bagian dari kepribadian setiap individu yang relatif stabil dan dapat dilihat serta diukur dari perilakunya dan (4) kreativitas kerja.

Menurut Haryo Guntoro (2007: 25) menyebutkan bahwa prestasi dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *standart of excellent* atau suatu nilai standar yang diunggulkan. Menurut Mc Clelland, D.C. (2002) berpendapat mengenai ciri-ciri orang yang ingin mengejar prestasi ada enam ciri yaitu: (1) orang tersebut menjadi bersemangat jika unggul, (2) menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan, (3) bertanggung jawab sendiri mengenai hasil usahanya, (4) ia senang memilih tugas yang menantang dengan menunjukkan perilaku yang berinisiatif dari pada orang lain. (5) tidak begitu percaya kepada nasib baik dan (6) ingin segera mengetahui hasil usaha yang dicapainya. Orang seperti ini mempunyai prinsip bahwa bekerja itu bukan semata-mata untuk memperoleh uang atau kekuasaan, tetapi juga prestasi. Praktik Kerja Industri adalah penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan

kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri adalah suatu kejadian yang pernah dialami oleh seorang siswa selama di industri. Pengalaman praktik industri mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri untuk memperoleh pengalaman kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

5. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Dali Gulo (Ghozali Kabul, 1996: 20), pengertian dari kesiapan (*readiness*) merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikan tingkah laku tertentu. Kesiapan dapat dipandang sebagai suatu karakteristik tertentu yang diperlukan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan menunjukan perilaku yang dimiliki seseorang sebelum mencapai perilaku/tujuan yang diinginkan.

Kesiapan dapat diartikan sebagai kemauan, keinginan dan kemampuan untuk mengusahakan suatu kegiatan tertentu. Kesiapan tergantung kepada tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman masa lalu, keadaan emosi dan mental dari orang yang belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan untuk mencapai

tingkat kesiapan terhadap sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (1) tingkat kematangan, (2) pengalaman-pengalaman masa lalu, (3) keadaan emosi dan mental yang serasi.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005: 94) definisi kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut Nanang Fattah (2003: 19), kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kesiapan, kemauan, keinginan, dan kemampuan seseorang terhadap suatu pekerjaan. Kesiapan dapat dipandang sebagai karakteristik tertentu yang diperlukan seseorang untuk melakukan kegiatan, kesiapan menunjukkan perilaku yang dimiliki seseorang sebelum mencapai perilaku yang diinginkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh empat faktor antara lain:

1) Tingkat Kematangan Individu

Setiap individu yang mencapai usia dewasa biasanya akan berusaha mencapai tingkat kematangan. Seseorang yang telah dewasa memiliki pertumbuhan dan perkembangan sehingga memiliki ciri tertentu dalam kematangan. Menurut Monks, dkk (1999: 2) kematangan didefinisikan sebagai kesiapan individu dalam melaksanakan tugas-tugas

perkembangan tertentu dan kemampuan untuk berfungsi dalam tingkat yang lebih tinggi sebagai hasil pertumbuhan.

Menurut Hendriati Agustiani (2006: 28), proses kematangan pribadi ditandai oleh kematangan potensi-potensi dari organisme, baik dari fisik maupun psikis, untuk terus maju menuju pemekaran atau perkembangan secara maksimal. Kematangan ditandai dengan kedewasaan yang diindikasikan dengan keberanian memasuki jenjang perkawinan, mempunyai penghasilan sendiri dan lepas dari bimbingan orang tua.

Tingkat kematangan yaitu suatu proses perkembangan yang dalam hal ini fisik dan mentalnya telah mencapai perkembangan yang sempurna, dalam arti siap digunakan. Tingkat kematangan ini banyak dipengaruhi oleh usia dan keadaan fisik. Pengalaman-pengalaman masa lalu, yaitu pengalaman-pengalaman tertentu yang diperoleh anak yang ada kaitanya dengan lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan pengaruh-pengaruh dari luar yang disengaja maupun tidak disengaja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan individu adalah kesiapan individu dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan tertentu dan kemampuan untuk berfungsi dalam tingkat yang lebih tinggi sebagai hasil pertumbuhan. Kematangan ditandai dengan

kedewasaan yang diindikasikan dengan keberanian memasuki jenjang perkawinan, mempunyai penghasilan sendiri dan lepas dari bimbingan orang tua.

2) Pengalaman-pengalaman masa lalu

Pengalaman merupakan satu penentu kesiapan kerja seseorang. Pengalaman sangat diperlukan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk bekerja. Pengalaman tersebut diberikan kepada siswa pada saat belajar disekolah atau di lingkungan sekitar. Menurut Kartini Kartono (dalam Ariski 2011) pengalaman-pengalaman yang diperlukan adalah pengalaman-pengalaman tertentu yang diperoleh seseorang yang ada kaitannya dengan keadaan lingkungan kerja. Kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Pengalaman merupakan keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai perbuatan atau akibat dari yang dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak yang sesuai dengan bidang keahliannya, Sukirin (dalam Ariski 2011). Pengalaman dapat diperoleh dari pendidikan maupun latihan. Pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan kerja agar pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dibutuhkan oleh suatu jenis pekerjaan.

Individu yang kurang memiliki pengalaman kerja atau belum pernah bekerja sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dimilikinya. Seseorang yang lebih berpengalaman pada keahlian tertentu akan merasa lebih puas dan lebih leluasa bekerja bila bekerja pada bidang keahliannya. Pengalaman tersebut didapat saat masih duduk di bangku sekolah tingkat SMK. Individu tersebut sudah terbiasa dengan kerja sambil saat masih sekolah. Pengalaman sambil bekerja dapat digunakan untuk memulai jenis pekerjaan yang dianggap cocok dari berbagai pilihan alternatif pekerjaan yang tersedia demi hari kedepannya kelak.

Menurut Kartini Kartono (Ariski 2011) bahwa hakekatnya pemilihan jenis pekerjaan tidak lepas dari masalah pendidikan. Bekal pengetahuan, adanya kemampuan serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang yang akan dituju. Sekolah-sekolah menengah kejuruan bersaing dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, baik dengan cara menambah sarana laboratorium, praktik maupun dengan pembenahan-pembenahan sistem pengajarannya untuk menyiapkan kualitas kompetensi siswa yang handal dan berkemampuan tinggi.

Menurut Reni Akbar Hawadi (2001), “*creativity is a process that manifest in self fluency, in flexibility a will in originality of thinking*” artinya bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir. Kreativitas tidak lepas berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang dapat mempengaruhi kepada kreativitas berikutnya yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas kreativitas yang lebih meningkatkan kemampuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan, pemahaman dan kreativitas seseorang dalam bidang yang diminatinya. Kreativitas dapat diukur dari lamanya kegiatan belajar, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu.

3) Kompetensi yang sesuai dengan bidangnya

Sekolah menengah kejuruan mempunyai misi utama untuk mempersiapkan peserta didiknya sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan merupakan bagian dari pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja.

Kebutuhan tenaga kerja profesional di lapangan semakin meningkat, oleh karena itu pendidikan kejuruan hendaknya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan di sekolah identik dengan unsur-unsur yang ada di dunia kerja, maka siswa diharapkan akan memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menghadapi pekerjaan di dunia kerja setelah lulus nantinya.

Menurut Kartini Kartono (1985) bahwa pada hakekatnya pemilihan jenis pekerjaan tidak lepas dari masalah pendidikan. Bekerja pada bidang yang akan dituju dibutuhkan keterampilan/kompetensi yang baik. Sekolah-sekolah menengah kejuruan akan bersaing dalam meningkatkan kualitas pengajarannya untuk menyiapkan kualitas kompetensi siswa yang handal dan berkemampuan tinggi. Peningkatan kualitas kompetensi pada lulusan SMK dengan cara menambah sarana laboratorium praktik maupun dengan pembenahan-pembenahan sistem pembelajarannya di sekolah.

4) Keadaan emosi dan mental

Menurut Crow & Crow (Sunarto, 2002: 149), emosi adalah *“An emotion is an affective experience that accompanies generalized inner adjustment and mental physiological stirred up states in the individual, and that shows it self in his overt*

behavior”, bahwa emosi merupakan pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental, fisik dan berwujud tingkah laku yang tampak.

Pengaruh emosi terhadap perilaku individu menurut Syamsu Yusuf (2008: 115) emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Warna efektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu. Contohnya, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci (tidak senang), dan sebagainya. Pengaruh emosi terhadap perilaku individu diantaranya adalah: (1) memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai, (2) melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini timbulnya rasa putus asa (*frustasi*), (3) menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan bisa juga menimbulkan sikap gugup (*nervous*) dan gugup dalam berbicara, (4) terganggu penyesuaian sosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati, (5) suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya di kemudian hari, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

Kesiapan kerja seseorang dapat ditinjau dari aspek mental atau afektif menurut Sri Pangestuti (1990: 16) memiliki beberapa ciri yaitu: (1) mempunyai pertimbangan logis dan obyektif. Siswa SMK setelah lulus akan berhadapan dengan banyak pilihan, maka dalam mengambil keputusan sudah harus sesuai dengan akal yang sehat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, (2) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain serta mampu mengendalikan emosi, (3) mempunyai sikap kritis, individu yang memiliki sikap kritis terhadap bidang pekerjaannya, (4) mempunyai keberanian untuk menerima tanggungjawab secara individu (5) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian yang ditekuni.

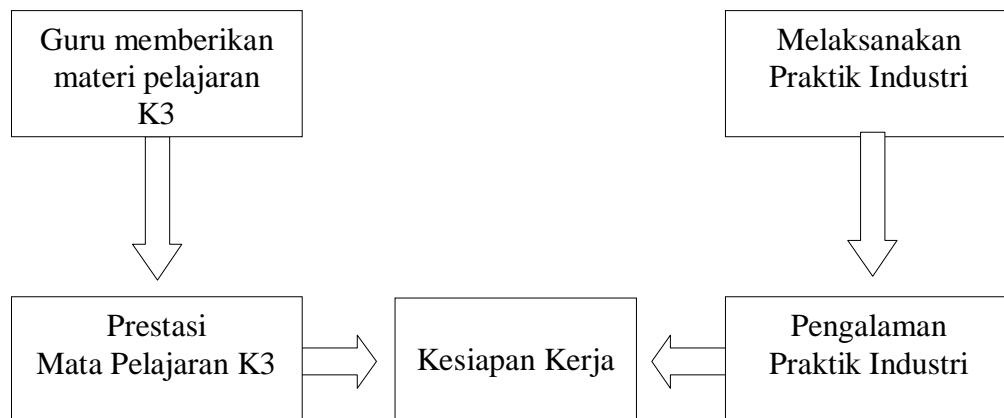
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan mental dan emosi seseorang merupakan penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental, fisik, berwujud tingkah laku yang tampak, berfikir logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, berani, kritis dan mempunyai ambisi untuk maju.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Arini (2001) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dengan koefisien determinasi sebesar 0,127.
2. Hasil penelitian Nurhening Yuniarti (1999) dengan penelitian berjudul “Hubungan antara prestasi hasil belajar mata pelajaran kejuruan, praktik industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi hasil belajar mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,623.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghozali Kabul (1996) dengan penelitian berjudul “Hubungan antara kreativitas, kemandirian belajar dan informasi dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa STM I Yogyakarta Jurusan Elektronika” menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kemandirian belajar dan kesiapan kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0.477.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 terhadap Kesiapan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah keselamatan yang berkaitan dengan orang, mesin, alat kerja, bahan, proses kerja, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Mata pelajaran K3 sangat diperlukan di sekolah-sekolah untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada saat melaksanakan praktikum. Penerapan K3 yang baik akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dalam praktikum maupun kesiapan dalam dunia kerja nantinya. Berdasarkan pemikiran di atas diduga terdapat pengaruh antara prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja.

2. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja

Praktik kerja industri merupakan tempat untuk pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan ketrampilan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Kreativitas dan inisiatif

dalam bekerja di industri akan melatih setiap siswa untuk mengembangkan ide-idenya. Peserta didik yang kreatif dan berinisiatif dalam mengembangkan idenya, maka mereka akan semakin punya keinginan untuk bekerja pada bidangnya.

Belajar langsung di dunia kerja akan lebih menguntungkan, karena disamping siswa menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat di sekolah, siswa juga dapat mengenal keadaan yang sesungguhnya di dunia kerja. Siswa akan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman bekerja sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Berdasarkan pemikiran di atas diduga terdapat pengaruh pengalaman antara praktik industri terhadap kesiapan kerja.

3. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja

Mata pelajaran K3 dan praktik industri dapat menjadi faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan pekerjaan. Belajar K3 dapat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam praktikum. Siswa akan lebih siap dan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan. Siswa-siswa dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di sekolah pada dunia industri selama melaksanakan praktik industri. Siswa akan langsung mengetahui keadaan dunia industri yang sesungguhnya. Berdasarkan pemikiran di atas diduga terdapat pengaruh antara prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*, yaitu disebabkan dalam penelitian tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini hanya mengungkap gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan.

Sukardi (2007: 165) menyatakan bahwa penelitian *expost facto* artinya sesudah fakta dan gejala yang diteliti sudah terjadi, maka merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas dan terikat telah tersedia dan tinggal melihat dampaknya terhadap variabel terikat. Peneliti tidak perlu memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Keterikatan pada penelitian ini sudah terjadi secara alami antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa SMK Muda Patria Kalasan pada siswa kelas XII tahun ajaran 2011/2012.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muda Patria Kalasan Sleman Yogyakarta. Sasaran penelitian adalah pada siswa kelas XII A-C. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2012.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010: 2), variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau faktor-faktor yang berperan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Informasi yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel *dependent* sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini ada tiga macam variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X_1)

Ada dua macam variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Prestasi Mata Pelajaran K3 (X_1)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dikenal dengan slogan K3 adalah suatu norma yang mengatur tata kerja dan perilaku yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit dalam beraktivitas. Mata pelajaran K3 merupakan salah satu upaya untuk mencegah/mengurangi risiko kecelakaan selama melakukan praktikum di sekolah.

Faktor kelalaian manusia ini berhubungan langsung dengan kelalaian pelaku kerja dimana seseorang bekerja. Bentuk kelalaian disebabkan karena rendahnya kemampuan dasar yang dimiliki individu. Lingkungan kerja adalah tempat dimana seorang pekerja melakukan pekerjaannya. Persepsi terhadap K3 adalah suatu sikap individu terhadap apapun yang berhubungan dengan K3 dan kesadaran individu untuk selalu berhati-hati. Persepsi terhadap guru pembimbing adalah merupakan proses pengamatan individu tentang peran guru pembimbing dalam memberikan informasi pada siswa yang berhubungan dengan penerapan prinsip-prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja, baik sebelum pelaksanaan praktik maupun sesudah pelaksanaan praktik.

Prestasi mata pelajaran K3 adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Penghargaan prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Variabel prestasi mata pelajaran K3 diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen berupa nilai prestasi mata pelajaran K3 pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Dokumen nilai pada umumnya berupa angka sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan oleh sekolah.

b. Pengalaman Praktik Industri (X_2)

Pengalaman praktik industri adalah pengalaman yang diperoleh siswa di luar sekolah. Pengalaman ini akan membantu proses belajar mengajar, dapat digunakan untuk menguji keterampilan serta pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah.

Indikator pengalaman praktik industri adalah:

- 1) Pengetahuan kerja
- 2) Sikap kerja yang benar
- 3) Keterampilan kerja
- 4) Kreativitas kerja

Pengetahuan kerja merupakan pengetahuan masing-masing individu yang diperoleh dari sekolah. Sikap kerja yang benar merupakan tingkah laku tiap individu terhadap suatu pekerjaan. Keterampilan kerja merupakan kompetensi yang dimiliki masing-masing individu dalam penguasaan bidang keahliannya. Kreativitas kerja merupakan keuletan masing-masing individu untuk mencari pengetahuan dan informasi di industri.

Variabel pengalaman praktik industri ini diperoleh melalui *scoring* terhadap sejumlah pertanyaan dalam bentuk instrumen angket yang tersedia di lampiran, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tidak Pernah (TP) = 1
- b) Kadang-kadang (KK) = 2
- c) Sering (SR) = 3
- d) Selalu (SL) = 4

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah kesiapan seseorang terhadap sesuatu sebagai kemauan, keinginan dan kemampuan dalam bidang keahliannya. Kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja setelah peserta didik lulus dari sekolah nantinya.

Indikator dari kesiapan kerja adalah:

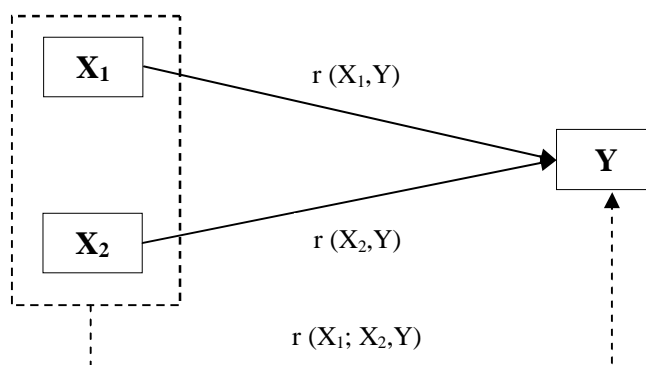
- 1) Tingkat kematangan individu
- 2) Pengalaman-pengalaman masa lalu
- 3) Kompetensi dalam bidang keahliannya
- 4) Keadaan mental dan emosi

Tingkat kematangan dalam hal ini dipengaruhi oleh usia dan keadaan fisik. Pengalaman-pengalaman masa lalu merupakan pengalaman-pengalaman tertentu yang diperoleh seseorang yang ada sangkut pautnya dengan keadaan lingkungan kerja, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Kompetensi adalah bagian dari individu yang relatif stabil dan dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan, di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Keadaan mental dan emosi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu sesuai dengan kemampuannya sehingga pada hasilnya akan tercapai rasa puas.

Variabel kesiapan kerja ini diperoleh melalui *scoring* terhadap sejumlah pertanyaan dalam bentuk instrumen angket yang tersedia di lampiran, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- b) Tidak Setuju (TS) = 2
- c) Setuju (S) = 3
- d) Sangat Setuju (SS) = 4

Paradigma dalam penelitian dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 : Variabel Prestasi Mata Pelajaran K3

X_2 : Variabel Pengalaman Praktik Industri

Y : Variabel Kesiapan Kerja

—→ : Garis Pengaruh X terhadap Y

---→ : Garis Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 109) yang mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2002: 112) menjelaskan, dalam pengambilan sampel apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua untuk penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Muda Patria Kalasan. Pemilihan kelas XII sebagai subyek penelitian yaitu dengan mempertimbangkan bahwa siswa kelas XII A-C yang sudah menempuh mata pelajaran K3 dan kegiatan praktik industri serta hampir menyelesaikan pendidikannya. Pada kasus ini menarik untuk diteliti tentang kesiapan kerja siswa. Jumlah siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan sebanyak 86 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

Tabel 1. Penyebaran Populasi tiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII A	30
2.	XII B	30
3.	XII C	26
Jumlah		86

Sumber : Data SMK Muda Patria Kalasan

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode kuesioner.

a. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 135) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan data sekunder yang digunakan untuk memperoleh data prestasi mata pelajaran K3 yang diambil dari nilai raport siswa kelas III di SMK Muda Patria Kalasan.

b. Metode Kuesioner

Menurut Sugiyono (2006: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. Definisi kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (1998: 140) adalah sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner atau yang sering dikenal dengan angket merupakan data primer yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman praktik industri di industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK Muda

Patria Kalasan. Jenis Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan angket dengan pertimbangan lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu sehingga responden tidak banyak kehilangan waktu saat di sekolah.

Penelitian dengan menggunakan metode kuesioner/angket memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing antara lain:

- 1) Kelebihan menggunakan teknik kuesioner/angket antara lain:
 - a) Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
 - b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dalam satu waktu.
 - c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
 - d) Dapat dibuat anonym sehingga semua responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab.
 - e) Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.
- 2) Kelemahan menggunakan teknik kuesioner/angket
 - a) Kemungkinan tidak dapat berhadapan langsung dengan responden, sehingga bila ada pertanyaan yang kurang jelas tidak mendapatkan keterangan lebih lanjut.

- b) Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket sifatnya agak kaku karena telah ditentukan, dan tidak dapat diubah sesuai dengan kemampuan responden.
- c) Sulit untuk memberikan jaminan bahwa semua angket yang telah dikeluarkan akan kembali seluruhnya.
- d) Terkadang ada responden yang tidak jujur sepenuhnya dalam mengisi angket.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap pengalaman praktik industri dan kesiapan kerja siswa dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala Likert. Pengembangan instrumen penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengadakan identifikasi variabel-variabel yang ada pada rumusan judul penelitian
- b. Menjabarkan variabel ke dalam indikator.
- c. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen (kisi-kisi).
- d. Menulis butir-butir pertanyaan atau pernyataan.
- e. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan pengantar atau permohonan dan identitas sumber data.

(Suharsimi Arikunto, 2002: 178)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi mata pelajaran K3 yaitu dengan dokumen data-data hasil prestasi mata pelajaran K3. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman praktik industri dan kesiapan kerja disusun dalam bentuk kuesioner/angket berupa daftar pertanyaan/ Pernyataan dengan mengacu model skala *Likert*. Kriteria penilaian pada skala *likert* sebagai berikut:

- a. Penilaian pengalaman praktik industri menggunakan empat pilihan dengan masing-masing skor yaitu: Tidak Pernah (TP) = 1, Kadang-kadang (KK) = 2, Sering (SR) = 3 dan Selalu (SL) = 4
- b. Penilaian mengetahui kesiapan kerja menggunakan empat pilihan dengan masing-masing skor yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3 dan (SS) = 4

Kisi-kisi merupakan dasar pembuatan instrumen dalam penelitian. Kisi-kisi terdiri dari beberapa butir pertanyaan/ pernyataan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Pengalaman Praktik Industri	Pengetahuan kerja	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Sikap kerja yang benar	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	8
	Keterampilan kerja	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	8
	Kreativitas kerja	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8
Jumlah			30

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Kesiapan Kerja	Tingkat kematangan individu	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Pengalaman-pengalaman masa lalu	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	8
	Kompetensi dalam bidang keahliannya	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	8
	Keadaan mental dan emosi	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8
Jumlah			30

3. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik uji coba terpakai. Uji coba terpakai artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Hasil penelitian langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji coba terpakai dilakukan jika jumlah populasi terbatas, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan uji coba secara terpisah (Suharsimi Arikunto, 1989).

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Kevalidan sebuah instrumen apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu agar butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut (Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang baik dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat serta tidak menyimpang dari fungsi instrumen penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2006: 174), instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang berupa *test* harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi. Validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Validitas isi yaitu berkenaan dengan kesanggupan instrumen penelitian untuk mengukur isi yang harus diukur, artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi konsep yang akan diukur.

Pengujian validitas instrumen menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 17. Kriteria kevalidan instrumen adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut dikatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. r_{tabel} dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 20 - 3 = 17$$

$$n = \text{jumlah sampel}$$

$$k = \text{jumlah variabel}$$

$$df = \text{distribusi frekuensi}$$

Signifikansi $\alpha () = 0.05 (5\%)$, maka besarnya $r_{tabel} = 0.456$

1) Uji Validitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Pengalaman Praktik Industri	Pengetahuan kerja	1	0.701	0.456	0.001	Valid
		2	0.692	0.456	0.001	Valid
		3	0.567	0.456	0.009	Valid
		4	0.696	0.456	0.001	Valid
		5	0.689	0.456	0.001	Valid
		6	0.643	0.456	0.002	Valid
	Sikap kerja yang benar	7	0.657	0.456	0.002	Valid
		8	0.533	0.456	0.016	Valid
		9	0.460	0.456	0.041	Valid
		10	0.748	0.456	0.000	Valid
		11	0.825	0.456	0.000	Valid
		12	0.799	0.456	0.000	Valid
		13	0.454	0.456	0.044	Valid
		14	0.225	0.456	0.341	Tidak Valid
	Keterampilan kerja	15	0.105	0.456	0.659	Tidak Valid
		16	0.284	0.456	0.225	Tidak Valid
		17	0.840	0.456	0.000	Valid
		18	0.703	0.456	0.001	Valid
		19	0.441	0.456	0.052	Tidak Valid
		20	0.691	0.456	0.001	Valid
		21	0.748	0.456	0.000	Valid
		22	0.754	0.456	0.000	Valid
	Kreativitas kerja	23	0.724	0.456	0.000	Valid
		24	0.542	0.456	0.014	Valid
		25	0.404	0.456	0.078	Tidak Valid
		26	0.649	0.456	0.002	Valid
		27	0.488	0.456	0.029	Valid
		28	0.582	0.456	0.007	Valid
		29	0.754	0.456	0.000	Valid
		30	0.699	0.456	0.001	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Variabel	Indikator	Jumlah Semula Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Kesiapan Kerja	Pengetahuan kerja	6	-	-	6
	Sikap kerja yang benar	8	1	14	7
	Keterampilan kerja	8	3	15, 16, 19	5
	Kreativitas kerja emosi	8	1	25	7
Jumlah		30	5	5	25

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 butir soal yang gugur, yaitu pada nomor item soal 14, 15, 16, 19, 25. Butir Pertanyaan/pernyataan yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data dalam penelitian.

2) Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Kesiapan Kerja	Tingkat kematangan individu	1	0.719	0.456	0.000	Valid
		2	0.748	0.456	0.000	Valid
		3	0.583	0.456	0.007	Valid
		4	0.712	0.456	0.000	Valid
		5	0.756	0.456	0.000	Valid
		6	0.248	0.456	0.293	Tidak Valid
	Pengalaman-pengalaman masa lalu	7	0.705	0.456	0.001	Valid
		8	0.141	0.456	0.556	Tidak Valid
		9	0.753	0.456	0.000	Valid
		10	0.790	0.456	0.000	Valid
		11	0.904	0.456	0.000	Valid
		12	0.807	0.456	0.000	Valid

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Kesiapan Kerja		13	0.937	0.456	0.000	Valid
		14	0.730	0.456	0.000	Valid
	Kompetensi dalam bidang keahliannya	15	0.628	0.456	0.003	Valid
		16	0.669	0.456	0.001	Valid
		17	0.698	0.456	0.001	Valid
		18	0.673	0.456	0.001	Valid
		19	0.592	0.456	0.006	Valid
		20	0.717	0.456	0.000	Valid
		21	0.624	0.456	0.003	Valid
		22	0.694	0.456	0.001	Valid
	Keadaan mental dan emosi	23	0.612	0.456	0.004	Valid
		24	0.390	0.456	0.089	Tidak Valid
		25	0.668	0.456	0.001	Valid
		26	0.448	0.456	0.048	Valid
		27	0.189	0.456	0.425	Tidak Valid
		28	0.768	0.456	0.000	Valid
		29	0.606	0.456	0.005	Valid
		30	0.203	0.456	0.392	Tidak Valid

Tabel 7. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Jumlah Semula Item	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Kesiapan Kerja	Tingkat kematangan individu	6	1	6	5
	Pengalaman-pengalaman masa lalu	8	1	8	7
	Kompetensi dalam bidang keahliannya	8	-	-	8
	Keadaan mental dan emosi	8	3	24, 27, 30	5
Jumlah		30	5	5	25

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 butir soal yang gugur, yaitu pada nomor item soal 6, 8, 24, 27, 30. Butir Pertanyaan/ Pernyataan yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data dalam penelitian.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178) bahwa instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data jika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (reliabel). Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach*, karena instrumen yang digunakan berupa angket dan skornya bukan 1 dan 0. Pengujian reliabilitas menggunakan *software* statistik SPSS versi 17. Koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan *alpha* minimal 0.60. Koefisien reliabilitas *alpha* minimal, maka butir pertanyaan/ pernyataan dinyatakan reliabel. Koefisien reliabilitas *alpha* minimal, maka butir pertanyaan/ pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat Rendah
Antara > 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara > 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup
Antara > 0.60 sampai dengan 0.80	Tinggi
Antara > 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2002: 67)

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengalaman PI

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	25

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	25

Berdasarkan Tabel 9 dan Tabel 10, didapatkan besarnya reliabilitas pada variabel pengalaman praktik industri sebesar 0.931 sedangkan variabel kesiapan kerja sebesar 0.946. Berdasarkan kedua variabel tersebut, besarnya nilai reliabilitasnya lebih besar dari alpha minimum yaitu ($\alpha = 0.60$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengalaman praktik industri dan kesiapan kerja tersebut reliabel. Instrumen penelitian yang reliabel tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data/penelitian pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu. Analisis data bertujuan memecahkan masalah-masalah penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan sebagai bahan membuat kesimpulan dan saran-saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya (Iqbal Hasan: 30).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17 untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya. Prosedur dalam menganalisis data secara statistik adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010: 29), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pendeskripsian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan apabila jumlah data yang disajikan cukup banyak. Data penelitian yang disajikan menggunakan tabel biasa maka menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Data diperoleh dari hasil penskoran angket atas jawaban yang diberikan responden sehingga diperlukan perhitungan panjang kelas interval untuk menentukan klasifikasi/kategori kondisi dari tiap-tiap variabel dengan menggunakan rumus Struges (Sugiyono, 2010: 35) sebagai berikut:

- 1) Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden
- 2) Rentang data = data terbesar – data terkecil + 1
- 3) Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval

Panjang interval telah ditentukan, kemudian nilai tiap item dimasukkan kedalam tiap interval dan dihitung dengan tingkat persentase tiap interval. Besarnya persentase tiap variabel ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

b. Grafik Distribusi

Grafik distribusi digunakan untuk menyajikan data hasil penelitian. Grafik ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi.

c. Kecenderungan Skor

Menurut Djemari Mardapi (2008: 123), identifikasi kecenderungan skor masing-masing variabel menggunakan rerata ideal (M_i), dan simpangan baku ideal (SD_i) tiap-tiap variabel. Kecenderungan skor didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan pada tabel sebagai berikut:

$$M_i + 1SD_i = \text{Sangat Tinggi}$$

$$M_i + 1SD_i - M_i = \text{Baik}$$

$$M_i - 1SD_i = \text{Rendah}$$

$$M_i - 1SD_i = \text{Sangat Rendah}$$

Perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dengan rumus sebagai berikut:

$$a. \quad M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah})$$

$$b. \quad S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah})$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan linier atau yang disebut dengan uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk menghindari pengukuran yang bias dari persamaan regresi linier ganda harus dihindari, antara lain:

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2009: 107), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil apabila asumsi ini dilanggar.

Menurut Imam Ghozali (2009: 109), dasar pengambilan keputusan uji normalitas ada dua, apabila:

- 1) Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Persamaan regresi dapat diartikan sebagai kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain jika terjadi multikolinieritas. Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan/pernyataan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden, sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat). Variabel yang terjadi multikolinieritas harus dikeluarkan salah satu. Uji Multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana $VIF = 1/tolerance$. Apabila harga VIF diantara nilai 1 sampai dengan 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2009: 112).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* < dari 10% (0.1).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas menurut Imam Ghozali (2009: 35), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Dasar analisis heterokedastisitas dengan menggunakan metode

grafik (*scatterplot*) menurut Imam Ghozali (2009: 37) adalah sebagai berikut, apabila:

- 1) Membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdapat 3 macam hipotesis yaitu, (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Analisis regresi merupakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda (Danang Sunyoto, 2007: 9).

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial diantara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka diperlukannya uji t. Persamaan analisis sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 17. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Suliyanto (dalam Jumiko, 2011: 42) adalah jika:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Nilai analisis data dari hasil perhitungan tersebut sudah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , atau bisa juga dengan

memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0.05 atau signifikansi F lebih besar 0.05. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a = Konstanta

X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan

b = koefisien penjelas masing-masing input nilai parameter

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 17. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Suliyanto (dalam Jumiko, 2011: 42) adalah jika:

- 1) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $F < 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikan $F > 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Imam Ghozali (2009: 15) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Model regresinya baik apabila dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muda Patria Kalasan yang berlokasi di Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII Tahun Ajaran 2011/2012 sebanyak 86 siswa yang telah menempuh mata pelajaran K3 dan telah melaksanakan praktik industri. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2012.

Deskripsi data hasil penelitian disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: nilai rerata (*Mean*), median (*Me*), modus (*Mo*), standar deviasi (*SD*), tabel distribusi frekuensi, Grafik distribusi frekuensi dan kecenderungan skor, pengujian hipotesis 1, 2 dan 3 beserta pengujian persyaratan analisisnya.

Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif

	Statistics		
	X1_Prestasi_ Mapel_K3	X2_Pengalaman_ PI	Y_Kesiapan_ Kerja
N Valid	86	86	86
Missing	0	0	0
Mean	79.03	78.66	81.43
Median	79.50	79.50	82.00
Mode	75	76	76
Std. Deviation	6.518	11.067	9.068
Minimum	65	43	37
Maximum	90	99	98

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Prestasi Mata Pelajaran K3

Prestasi mata pelajaran K3 dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai raport pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan dari Tabel 11 maka diketahui harga $mean = 79.03$, $median = 79.50$, $modus = 75$, standar deviasi = 6.518, skor minimum = 65 dan skor maksimum = 90.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran K3

Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus *Struges*. Tabel distribusi frekuensi dan grafik distribusi dapat dibuat menggunakan perhitungan berikut ini:

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 86 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,93 \\ &= 1 + 6,38 \\ &= 7,38 = 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

2) Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (90 - 65) + 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\ &= 26 : 7 \\ &= 3,71 = 4 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

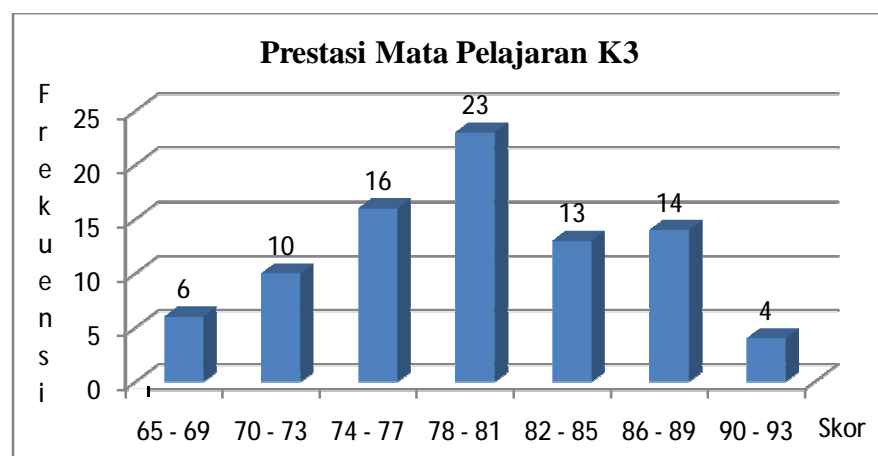
Tabel berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi variabel prestasi mata pelajaran K3.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran K3

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	65 - 69	6	6.98
2.	70 - 73	10	11.63
3.	74 - 77	16	18.60
4.	78 - 81	23	26.74
5.	82 - 85	13	15.12
6.	86 - 89	14	16.28
7.	90 - 93	4	4.65
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 9 distribusi frekuensi variabel prestasi mata pelajaran K3 paling tinggi pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 78 – 81 dengan jumlah sebanyak 23 siswa.

b. Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran K3



Gambar 3. Grafik distribusi frekuensi prestasi mata pelajaran K3

Distribusi frekuensi prestasi mata pelajaran K3 dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 3 yaitu pada interval 65 - 69 sebanyak

6 siswa, interval 70 – 73 sebanyak 10 siswa, interval 74 – 77 sebanyak 16 siswa, interval 78 – 81 sebanyak 23 siswa, interval 82 – 85 sebanyak 13 siswa, interval 86 – 89 sebanyak 14 siswa, interval 90 – 93 sebanyak 4 siswa.

c. Kecenderungan Skor Prestasi Mata Pelajaran K3

Penentuan kecenderungan skor variabel prestasi mata pelajaran K3 diperoleh berdasarkan pedoman penilaian di SMK Muda Patria Kalasan. Pedoman ini digunakan pada semua mata pelajaran. Pengkategorian kecenderungan skor pada mata pelajaran K3 adalah sebagai berikut:

Istimewa = $X \geq 90$

Amat Baik = $75 \leq X < 90$

Baik = $60 \leq X < 75$

Kurang = $X < 60$

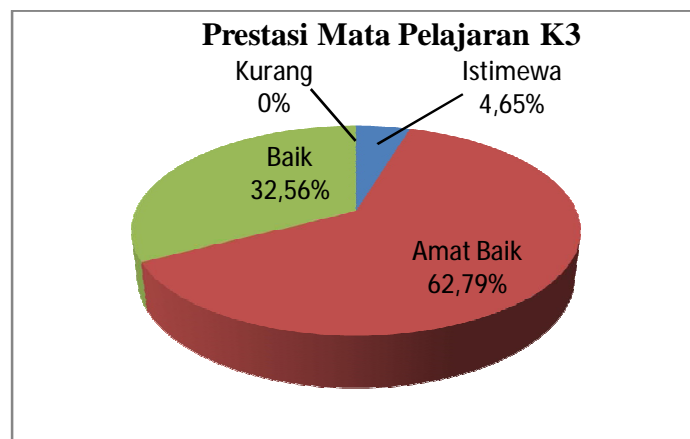
Berdasarkan acuan pengkategorian nilai di atas, sehingga skor variabel prestasi mata pelajaran K3 dapat dikategorikan ke dalam 4 kelas.

Tabel 13. Kecenderungan Skor Prestasi Mata Pelajaran K3

No.	Standar Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
1	$X \geq 90$	4	4,65	Istimewa
2	$75 \leq X < 90$	55	62,79	Amat Baik
3	$60 \leq X < 75$	28	32,56	Baik
4	$X < 60$	0	0	Kurang
Total		86	100	

Sumber: Buku Pedoman Penilaian SMK Muda Patria Kalasan

Berdasarkan Tabel 13 distribusi kecenderungan skor variabel prestasi mata pelajaran K3 di atas maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Kualifikasi Skor Prestasi Mata pelajaran K3

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 86 siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan terdapat sebanyak 4 siswa (4,65%) yang memiliki nilai kualifikasi istimewa, 55 siswa (62,79%) yang memiliki nilai kualifikasi amat baik, 28 siswa (32,56%) yang memiliki nilai kualifikasi baik, 0 siswa (0%) yang memiliki nilai kualifikasi kurang.

2. Pengalaman Praktik Industri

Pengalaman praktik industri dalam penelitian ini diukur menggunakan 4 indikator yaitu pengetahuan kerja, sikap kerja yang benar, keterampilan kerja, kreativitas kerja. Berdasarkan dari Tabel 2 maka diketahui harga mean = 78.66, median = 79.50, modus = 76, standar deviasi = 11.067, skor minimum = 43 dan skor maksimum = 99.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Industri

Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Struges.

Tabel frekuensi dan grafik distribusi dapat dibuat dari hasil perhitungan berikut ini:

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 86 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,93 \\
 &= 1 + 6,38 \\
 &= 7,38 = 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\
 &= (99 - 43) + 1 \\
 &= 57
 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 57 : 7 \\
 &= 8,14 = 8 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

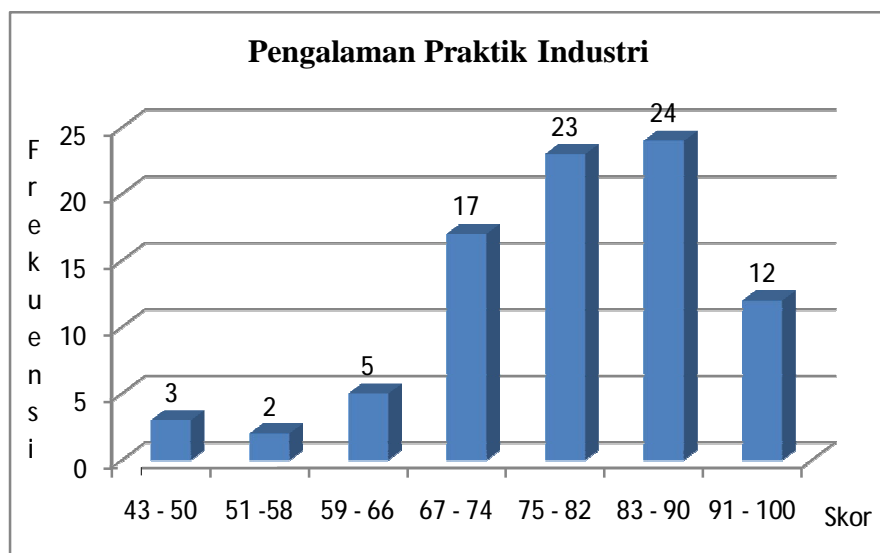
Tabel berikut merupakan tabel distribusi frekuensi variabel pengalaman praktik industri.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Industri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	43 - 50	3	3.49
2.	51 - 58	2	2.33
3.	59 - 66	5	5.81
4.	67 - 74	17	19.77
5.	75 - 82	23	26.74
6.	83 - 90	24	27.91
7.	91 - 100	12	13.95
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 14 distribusi frekuensi variabel prestasi mata pelajaran K3 paling tinggi pada kelas interval nomor 6 yang mempunyai rentang 83 – 90 dengan jumlah sebanyak 24 siswa.

b. Grafik Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Industri



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Industri

Frekuensi prestasi mata pelajaran K3 dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 5 yaitu pada interval 43 – 50 sebanyak 3 siswa, interval 51 – 58 sebanyak 2 siswa, interval 59 – 66 sebanyak 5 siswa, interval 67 – 74 sebanyak 17 siswa, interval 75 – 82 sebanyak 23 siswa, interval 83 – 90 sebanyak 24 siswa, interval 91 – 100 sebanyak 12 siswa.

c. Kecenderungan Skor Pengalaman Praktik Industri

Kecenderungan skor pengalaman praktik industri dihitung dengan mencari nilai rata-rata ideal dan nilai standar deviasi ideal sebagai berikut:

1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned} \text{a) Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (99 + 43) \\ &= 71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (99 - 43) \\ &= 9.3 = 9 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

$$\begin{aligned} \text{a) Sangat Tinggi} &= X \geq M_i + 1.SD_i \\ &= X \geq 71 + (1 \times 9) \\ &= X \geq 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Tinggi} &= M_i + 1.SD_i \leq X < M_i \\ &= 71 + (1 \times 9) \leq X < 71 \\ &= 80 \leq X < 71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1.SD_i \\ &= 71 > X \geq 71 - (1 \times 9) \\ &= 71 > X \geq 62 \end{aligned}$$

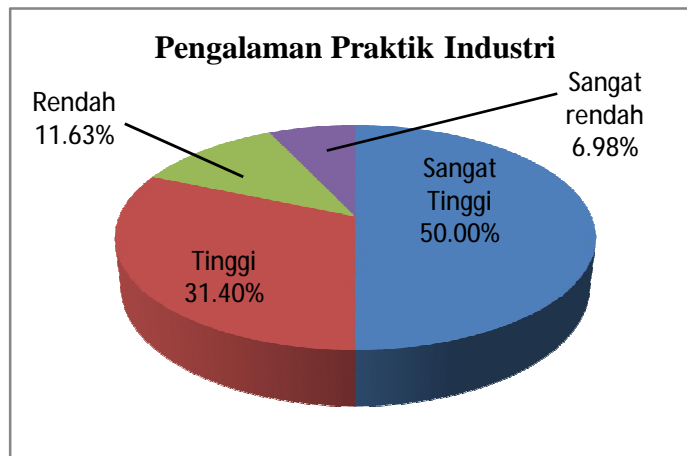
$$\begin{aligned} \text{d) Sangat Rendah} &= X < M_i - 1.SD_i \\ &= X < 71 - (1 \times 9) \\ &= X < 62 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu:

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Pengalaman Praktik Industri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 80$	43	50.00	Sangat Tinggi
2.	$80 > X > 71$	27	31.40	Tinggi
3.	$71 > X > 62$	10	11.63	Rendah
4.	$X < 62$	6	6.98	Sangat Rendah
Total		86	100	

Berdasarkan Tabel 15 distribusi kecenderungan variabel pengalaman praktik industri di atas maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Kecenderungan Skor Pengalaman Praktik Industri

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 6 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 86 siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan terdapat sebanyak 43 siswa (50.00%) memiliki kecenderungan pengalaman praktik industri dalam kategori sangat tinggi, 27 siswa

(31.40%) memiliki kecenderungan pengalaman praktik industri dalam kategori tinggi, 10 siswa (11.63%) memiliki kecenderungan pengalaman praktik industri dalam kategori rendah dan 6 siswa (6.98%) memiliki kecenderungan pengalaman praktik industri dalam kategori sangat rendah.

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan 4 indikator yaitu tingkat kematangan seseorang, pengalaman-pengalaman masa lalu, kompetensi dalam bidang keahliannya, keadaan mental dan emosi. Berdasarkan Tabel 2 maka diketahui harga mean = 81.43, median = 82.00, modus = 76, standar deviasi = 9.068, skor minimum = 37 dan skor maksimum = 98.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Struges. Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram.

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 86 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,93 \\
 &= 1 + 6,38 \\
 &= 7,38 = 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\
 &= (98 - 37) + 1 \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 62 : 7 \\
 &= 8,85 = 9 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

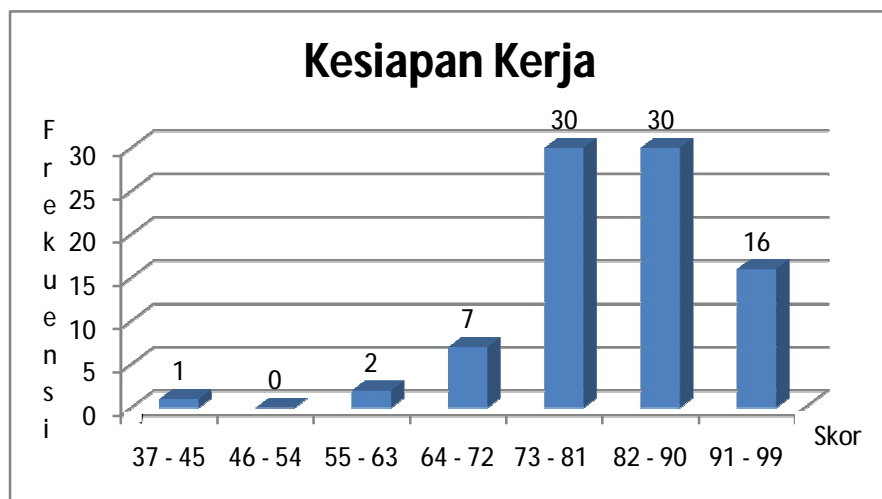
Tabel berikut merupakan tabel distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	37 - 45	1	1.16
2.	46 - 54	0	0.00
3.	55 - 63	2	2.33
4.	64 - 72	7	8.14
5.	73 - 81	30	34.88
6.	82 - 90	30	34.88
7.	91 - 99	16	18.60
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 16 distribusi frekuensi variabel prestasi mata pelajaran K3 paling tinggi pada kelas interval nomor 5 dan 6 yang mempunyai rentang 73 – 81 dan 82 – 90 dengan jumlah masing-masing sebanyak 30 siswa.

b. Grafik Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja



Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Frekuensi prestasi mata pelajaran K3 dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 7 yaitu pada interval 37 - 45 sebanyak 1 siswa, interval 46 – 54 sebanyak 0 siswa, interval 55 – 63 sebanyak 2 siswa, interval 64 – 72 sebanyak 7 siswa, interval 73 – 81 sebanyak 30 siswa, interval 82 – 90 sebanyak 30 siswa, interval 91 – 99 sebanyak 16 siswa.

c. Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

Kecenderungan skor kesiapan kerja dihitung dengan mencari nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal:

1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}
 \text{a) Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (98 + 37) \\
 &= 67.5 = 68 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= 1/6 (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= 1/6 (98 - 37) \\
 &= 10.17 = 10 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

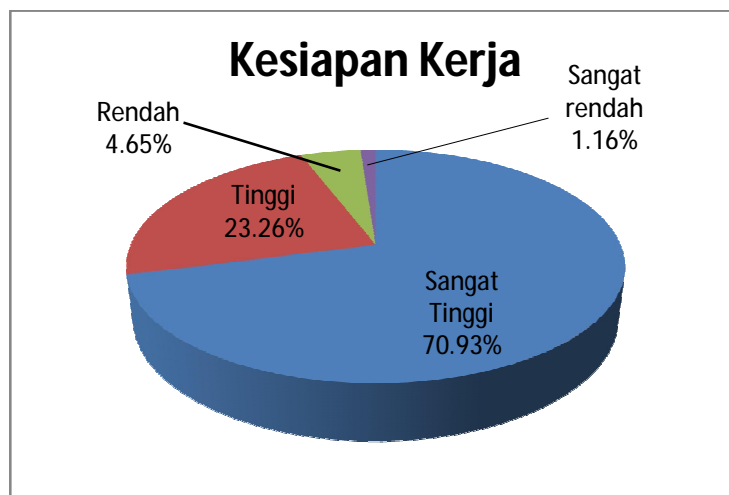
$$\begin{aligned}
 \text{a) Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + 1.SDi \\
 &= X \geq 68 + (1 \times 10) \\
 &= X \geq 78 \\
 \\
 \text{b) Tinggi} &= Mi + 1.SDi < X < Mi \\
 &= 68 + (1 \times 10) < X < 68 \\
 &= 78 < X < 68 \\
 \\
 \text{c) Rendah} &= Mi > X \geq Mi - 1.SDi \\
 &= 68 > X \geq 68 - (1 \times 10) \\
 &= 68 > X \geq 58 \\
 \\
 \text{d) Sangat Rendah} &= X < Mi - 1.SDi \\
 &= X < 68 - (1 \times 10) \\
 &= X < 58
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu:

Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Pengalaman Praktik Industri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 78$	61	70.93	Sangat Tinggi
2.	$78 < X < 68$	20	23.26	Tinggi
3.	$68 > X \geq 58$	4	4.56	Rendah
4.	$X < 58$	1	1.16	Sangat Rendah
Total		86	100	

Berdasarkan Tabel 17 distribusi kecenderungan variabel kesiapan di atas maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

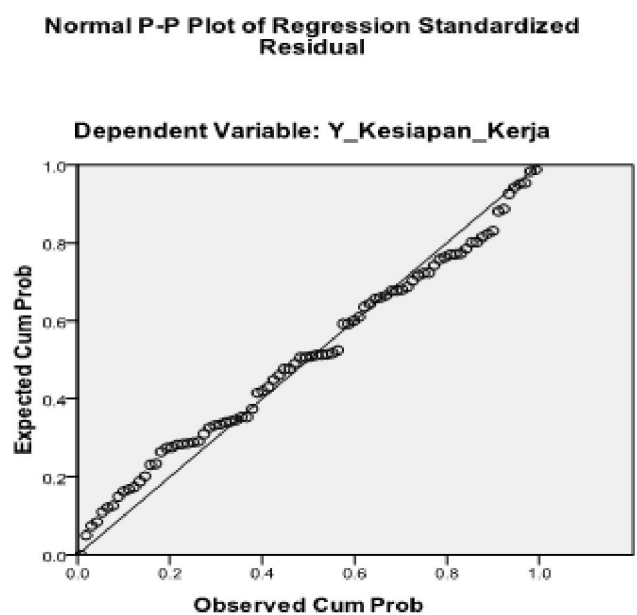
Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 8 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 86 siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan terdapat sebanyak 61 siswa (70.93%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori sangat tinggi, 20 siswa (23.26%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi, 4 siswa (4.65%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori rendah dan 1 siswa (1.16%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori sangat rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada tiga macam antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan analisis uji normalitas data variabel independen menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 17 dapat dilihat pada gambar *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* berikut:



Gambar 9. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 9 terlihat bahwa grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* garis observasi mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti nilai residual tersebut terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* perlu dilakukan untuk lebih meyakinkan hasil Gambar 9 uji normalitas dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 17.

Pengambilan keputusan ini menurut Imam Ghozali (2007: 148)

adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitasnya < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Prestasi Mapel K3 (X1)	Pengalaman PI (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
N		86	86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.03	78.66	81.43
	Std. Deviation	6.518	11.067	9.068
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.095	.135
	Positive	.069	.048	.071
	Negative	-.111	-.095	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026	.882	1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243	.418	.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 18 di atas maka diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel prestasi mata pelajaran K3 sebesar 1.026 dengan $p = 0.234$, variabel pengalaman praktik industri sebesar 0.882 dengan $p = 0.418$ dan variabel kesiapan kerja sebesar 1.253 dengan $p = 0.087$. Penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki probabilitas (p) > 0.05 .

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu data dengan menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran statistik yang dipergunakan untuk menentukan seberapa besar suatu variabel independent berhubungan secara linier dengan variabel independent yang lain. Ketentuan TOL tidak kurang dari 0.10 dan VIF tidak ada yang di atas 10, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 17 sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinearitas (*Coefficients*)

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Prestasi Mapel K3 (X1)	.906	1.104
Pengalaman PI (X2)	.906	1.104

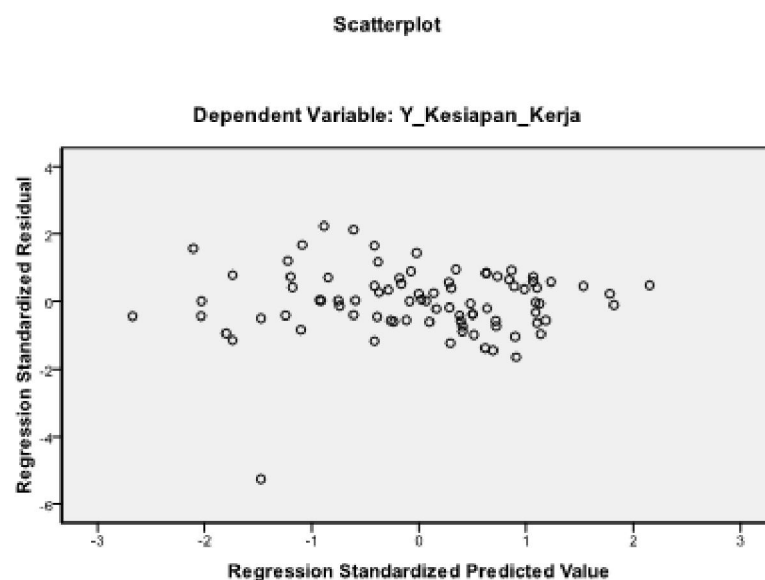
a. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja (Y)

Pada Tabel 19 di atas terlihat bahwa besaran VIF pada prestasi mata pelajaran K3 (X_1) dan pengalaman praktik industri (X_2) adalah 1.104 kurang dari 10 dan besaran *Tolerance* pada prestasi mata pelajaran

K3 dan pengalaman praktik industri adalah 0.906 lebih dari 0.10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidak variabel sampel penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 17. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Regression Standardized Predicted Value* berikut ini:



Gambar 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 10 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dan masing-masing variabel independen yang terdiri dari variabel prestasi mata pelajaran K3 (X_1) dan variabel pengalaman praktik industri (X_2) secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk variabel prestasi mata pelajaran K3 (X_1), hipotesisnya sebagai berikut:

H_a = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel prestasi mata pelajaran K3 (X_1) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

H_0 = tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel prestasi mata pelajaran K3 (X_1) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

Tabel 20. Hasil analisis pengujian hipotesis pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.605	9.723		1.708	.000
Prestasi Mapel K3	.820	.123	.590	6.690	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan Tabel 20 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel Prestasi Mata Pelajaran K3 sebagai berikut:

$$Y = 16,605 + 0,820X_1$$

Signifikansi t untuk prestasi mata pelajaran K3 dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_1) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada Tabel 20 tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel *Critical Values For The t Distribution* ($\alpha = 0,05$) dengan df sebesar 84 (dari rumus $df = n - k = 86 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh t_{Tabel} besarnya 1,664. Signifikansi variabel prestasi mata pelajaran K3 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) 0,05 dan t_{hitung} 6,690 lebih besar dari pada t_{tabel} (1,664), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ini dapat dibuktikan bahwa variabel independen (prestasi mata pelajaran K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kesiapan kerja).

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua untuk variabel pengalaman praktik industri (X_2), hipotesisnya sebagai berikut:

H_a = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengalaman praktik industri (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII SMK Muda Patria

H_0 = tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel pengalaman praktik industri (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

Tabel 21. Hasil analisis pengujian hipotesis kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.839	6.126		7.973	.000
Pengalaman PI	.414	.077	.506	5.372	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan Tabel 21 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel pengalaman praktik industri sebagai berikut:

$$Y = 48,839 + 0,414X_2$$

Signifikansi t untuk pengalaman praktik industri dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_2) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. t_{hitung} pada Tabel 21 tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel *Critical Values For The t Distribution* ($\alpha = 0,05$) dengan df sebesar 84 (dari rumus $df = n - k = 86 - 2$) dan

signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh t_{tabel} besarnya 1,664. Signifikansi variabel pengalaman praktik industri 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) 0,05 dan t_{hitung} 5.372 lebih besar dari pada t_{tabel} (1,664), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ini dapat dibuktikan bahwa variabel independen (pengalaman praktik industri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kesiapan kerja).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi konstanta variabel prestasi mata pelajaran K3 (X_1) dan variabel pengalaman praktik industri (X_2) apakah secara simultan ada pengaruh terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

- Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga untuk variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y , hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi mata pelajaran K3 (X_1) dan pengalaman praktik industri secara bersama terhadap kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

H_0 = tidak dapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi mata pelajaran K3 (X_1) dan pengalaman praktik industri secara bersama terhadap kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII SMK Muda Patria

Pengujian hipotesis ketiga, peneliti menggunakan *software* statistik SPSS versi 17 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5.565	9.237		.603	.548			
X1	.667	.117	.480	5.683	.000	.590	.529	.457
X2	.294	.069	.359	4.250	.000	.506	.423	.342

a. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan Tabel 22 di atas, terlihat nilai konstanta sebesar 5.565, koefisien prestasi mata pelajaran K3 sebesar 0.667 dan koefisien pengalaman praktik industri sebesar 0.294, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 5.565 + 0.667X_1 + 0.294X_2$$

Persamaan garis linier ganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. a merupakan konstanta yang besarnya 5.565 menyatakan bahwa jika variabel independen (prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri) dianggap konstan, maka kesiapan kerja (Y) naik sebesar 5.565 satuan.
- b. b_1 merupakan koefisien regresi dari prestasi mata pelajaran K3 (X_1) koefisien regresi 0.667 menyatakan bahwa setiap penambahan

variabel prestasi mata pelajaran K3 (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan besarnya kesiapan kerja (Y) sebesar 0.667 satuan.

- c. b_2 merupakan koefisien regresi dari pengalaman praktik industri (X_2) koefisien regresi 0.294 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel pengalaman praktik industri (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan besarnya kesiapan kerja (Y) sebesar 0.294 satuan

Pengujian hipotesisnya menggunakan *software* statistik SPSS versi 17 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Analisis Varian antara Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri dan Kesiapan Kerja

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3244.344	2	1622.172	35.955	.000
	Residual	3744.737	83	45.117		
	Total	6989.081	85			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman PI (X_2), Prestasi Mapel K3 (X_1)

b. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan Tabel 23 diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi α () 0,05. F_{hitung} pada Tabel 22 tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} dapat dilihat dari Tabel *Critical Values For The F Distribution* (= 0,05) dengan df sebesar 84 dan signifikansi α () sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh F_{tabel} besarnya 1.99. Signifikansi F (0,000) lebih kecil dari signifikansi α (0,05) dan F_{hitung} (35.955) lebih besar dari F_{tabel} (1.99), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas berarti dapat dibuktikan bahwa seluruh variabel independen (prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (kesiapan kerja).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan masing-masing variabel bebas, baik secara parsial terhadap variabel terikat maupun secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan *software* statistik SPSS 17. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 24. Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel X_1 dan X_2 secara parsial terhadap Variabel Y

Variabel	R	R^2	%
Prestasi Mata Pelajaran K3	0,590	0,348	34,8
Pengalaman Praktik Industri	0,506	0,256	25,6

Berdasarkan Tabel 24 secara parsial besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel prestasi mata pelajaran K3 sebesar 0,348 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 34,8% terhadap kesiapan kerja siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel pengalaman praktik industri sebesar 0,256 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 25,6% terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil perhitungan secara keseluruhan antara prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 25. *Model Summary*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681	.464	.451	6.71694

a. Predictors: (Constant), Pengalaman PI (X2), Prestasi Mapel K3 (X1)

b. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan Tabel 25 di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,464. Variabel independen (prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri) mampu menjelaskan variabel dependen (kesiapan kerja) sebesar 46,40%. Kontribusi dua prediktor ini adalah sebesar 46,40% terhadap variabel dependen, berarti sisanya variabel kesiapan kerja bisa dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang lainnya di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebesar 53,60%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen (prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri) berpengaruh terhadap variabel dependen (kesiapan kerja) cukup kuat. Terbukti dengan dua prediktor variabel independen mampu menjelaskan sebesar 46,40%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan

Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan berjumlah 86 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Prestasi mata pelajaran K3 merupakan mata pelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Nilai prestasi mata pelajaran K3 ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai raport siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa prestasi mata pelajaran K3 siswa SMK Muda Patria Kalasan tergolong amat baik. Populasi sampel yang telah diteliti sebanyak 86 siswa terdapat 4,65% siswa memiliki kualifikasi prestasi mata pelajaran K3 yang istimewa, 62,79% siswa memiliki kualifikasi prestasi mata pelajaran K3 yang amat baik, 32,56% siswa memiliki kualifikasi prestasi mata pelajaran K3 yang baik dan 0% siswa memiliki kualifikasi prestasi mata pelajaran K3 yang kurang.

Berdasarkan dari hasil uji t untuk menjawab hipotesis apakah prestasi mata pelajaran K3 (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja (Y), yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,690 > 1.664$) dan taraf signifikansi α () prestasi mata pelajaran K3 < signifikansi 5% ($0.000 < 0.05$). H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja.

Besarnya pengaruh variabel independen (prestasi mata pelajaran K3) terhadap variabel dependen (kesiapan kerja) secara parsial adalah sebesar 0,348. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa prestasi mata pelajaran K3 mempengaruhi kesiapan siswa dalam bekerja sebesar 34,8%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi mata pelajaran K3 siswa SMK Muda Patria Kalasan maka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam bekerja.

2. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan

Pengalaman praktik industri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didiknya. Siswa dapat mengaplikasikan langsung teori yang diperoleh di sekolah pada industri-industri tempat praktik industri. Siswa yang aktif dan kreatif akan mendapatkan pengalaman kerja yang lebih baik, sehingga kesiapan siswa dalam bekerja juga akan semakin tinggi. Kriteria penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengalaman praktik industri terdiri dari empat indikator antara lain, (1)

pengetahuan kerja, (2) sikap kerja yang benar, (3) keterampilan kerja dan (4) kreativitas kerja.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman praktik industri pada siswa SMK Muda Patria Kalasan tergolong sangat tinggi. Populasi sampel yang telah diteliti 86 siswa terdapat 50,00% siswa memiliki pengalaman praktik industri yang sangat tinggi, 31,40 % siswa memiliki pengalaman praktik industri yang tinggi, 11,63% siswa memiliki pengalaman praktik industri yang rendah dan 6,98% siswa memiliki pengalaman praktik industri yang sangat rendah.

Berdasarkan dari hasil uji t untuk menjawab hipotesis apakah pengalaman praktik industri (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja (Y), yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,372 > 1.664$) dan taraf signifikansi α () pengalaman praktik industri $<$ signifikansi 5% ($0.000 < 0.05$). H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja.

Besarnya pengaruh variabel independen (pengalaman praktik industri) terhadap variabel dependen (kesiapan kerja) secara parsial adalah sebesar 0,256. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik industri mempengaruhi kesiapan siswa dalam bekerja sebesar 25,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhening Yuniarti (1999) dengan penelitian berjudul “Hubungan antara prestasi hasil belajar mata pelajaran kejuruan, praktik industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi hasil belajar mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan kerja dengan koefisien determinasi sebesar 0,623.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman praktik industri pada siswa SMK Muda Patria Kalasan maka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam bekerja.

3. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri secara bersama terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi prestasi mata pelajaran K3 (X_1) dan pengalaman praktik industri (X_2) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Koefisien korelasi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35.955 > 1.99$) dan taraf signifikansi F sebesar 5% ($0,000 < 0.005$).

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri secara bersama berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Prestasi mata pelajaran K3 merupakan mata pelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Pelaksanaan praktikum tidak terlepas dari unsur K3, maka sekolah perlu memperhatikan dan

menerapkan budaya K3 sejak dini yaitu melalui mata pelajaran K3. Budaya K3 yang baik maka kesehatan dan keselamatan dalam akan semakin terjaga, sehingga lebih siap dalam bekerja atau melakukan suatu pekerjaan. Pengalaman praktik industri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didiknya. Siswa dapat mengaplikasikan langsung teori yang diperoleh di sekolah pada industri-industri tempat praktik industri. Siswa yang aktif dan kreatif akan mendapatkan pengalaman kerja yang lebih baik, sehingga kesiapan siswa dalam bekerja juga akan semakin tinggi.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464 atau sebesar 46,40%. Variabel independen (X_1 dan X_2) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 46,40%, sehingga 53,60% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri secara bersama maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan dengan t_{hitung} sebesar 6,690 > t_{tabel} sebesar 1.664, sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja adalah 0,348 atau sebesar 34,8%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa XII SMK Muda Patria Kalasan dengan t_{hitung} sebesar 5,372 > t_{tabel} sebesar 1.664, sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja adalah 0,256 atau sebesar 25,6%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. F_{hitung} sebesar 35.955 > F_{tabel} sebesar 1.99, sedangkan koefisien determinasi secara simultan sebesar 0.464 atau sebesar 46.40%.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian kesiapan kerja hanya diteliti dengan angket, sehingga kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran keadaan diri responden.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan, sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan dasar pengembangan kesiapan bekerja pada SMK lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa hal penting yang perlu di pertimbangkan, yaitu:

1. SMK Muda Patria Kalasan

Sekolah hendaknya memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya untuk terus belajar terutama pada mata pelajaran K3, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Apabila nilai prestasi mata pelajaran K3 tinggi maka kesiapan kerja siswa akan tinggi pula.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya selama melaksanakan praktik industri. Pengalaman yang diperoleh akan sangat bermanfaat kedepannya bagi diri sendiri kedepannya. Faktor pengalaman praktik industri berpengaruh besar terhadap kesiapan dalam bekerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel informasi dunia kerja, pengetahuan kewirausahaan, bimbingan karier atau variabel yang lainnya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya selain variabel independen selain prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik industri, karena masih ada faktor lain yang lebih mempengaruhi kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Indra Putra. (2009). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang*. Semarang: Skripsi Fakultas Teknik Unnes.
- Agus Ahyari. (2003). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta : BPFE
- Agus Budi Santosa. (1999). *Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Praktik Bengkel*. Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta
- Awaluddin Tjalla. (1989). *Faktor Diri dan Lingkungan Kerja dalam Hubungannya dengan Produktifitas Kerja Karyawan Usaha Service Elektronika Kotamadya Ujung Pandang*. FPS IKIP Jakarta: Tesis. Jakarta.
- Berson, Alex, Smith, Stephen J. (1997). *Data Warehousing, Data Mining, and OLAP*. McGraw-Hill, New York.
- Calboun and Finch. (1976). *Vocational and Career Education: Concept and Operations*. Balmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Coper, J. and Weber. (1996). *Classroom teaching skill. A. handbook*, USA. University of Houston.
- Crow & Crow. (1973). *Educational Pshycology*. New York: Little Field Adam
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Dokumen 1 Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2004. (Versi Elektronik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal.
- Dian Arini. (2011). *Pengaruh Praktik Kerja industri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Teknik UNY.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Eko Endarmoko. (2006). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramesia Pustaka Utama.

- Ghozali Kabul. (1996). *Hubungan Antara Kreatifitas, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa STM I Yogyakarta Jurusan Elektronika*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Teknik UNY.
- Harry Ghautama. (2009). *Hazard Identification Risk Assesment and Determining Controls*. Sidoarjo: OHSAS 18002:2008.
- Haryo Guntoro. (2007). *Hubungan Prestasi Kerja Praktik Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007*. Semarang : Hasil Penelitian UNNES.
- Helmut Nolker. (2005). *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Jakarta: Gramedia.
- Hendriati Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Herminarto Sofyan. (1989). *Kesiapan Mental Kerja Siswa-siswa STM Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Hasil Penelitian*. FPTK IKIP Yogyakarta.
- I Ketut Mahisa. (1997). *Hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan pengalaman praktik luar dan informasi dunia kerja dengan kesiapan mental kerja siswa jurusan bangunan STM Negeri di Bali*. Yogyakarta : Skripsi UNY.
- Imam Ghozali. (2009). *Ekonometrika, Teori dan Konsep Aplikasi dengan SPSS 16*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- James, O. Whittaker. (1970). *Introduction to Psychology*. Tokyo: Toppan Company Limited.
- Jumiko. (2011). *Pengaruh Interaksi Sosial dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Bekerja Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Teknik UNY.
- K. Ima Ismara. (2005). *Budaya K3, Iklim K3, dan Permormansi K3 di Rumah Sakit DIY*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0490/U/1992. *Tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Made Wena. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2005). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mc Clelland, D.C. (2002). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Monk, dkk. 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hal. 2
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. (2003). *Landasan Menejemen Kependidikan*. Bandung: Tonis.
- Nurhening Yuniarti. (1999). *Hubungan Antara Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Kejuruan, Praktik Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Teknik UNY.
- Reni Akbar Hawadi. (2001). *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes*. Jakarta: Grassindo.
- Rumondang Silalahi. (1995). *Manajemen Kesehatandan Keselamatan Kerja*. Jakarta : Pustaka Budiman.
- Safety Enginer Career Workshop (2003), Phytagoras Global Development
- Saiful Bahri Djaramah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siahaan. (2009). *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- SMK Muda Patria Kalasan (2010). *Buku Akademik SMK Muda Patria Kalasan 2*. Sleman. Yogyakarta.
- Spencer Lyle. M. Jr & Signe M., Spencer. (1993). *Competence at Work: Model for Superior Performance*. New York USA: John Wiley & Sons Inc.
- Sri Pangestuti (1990). *Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja siswa rumpun busana SMKK dan SMTK Negeri di DIY*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Teknik UNY.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Sukabumi: Ghalia Indonesia Printing.
- Syamsu Yusuf. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- The Liang Gie. (1986). *Kamus Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Tim FIP IKIP Yogyakarta. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UPP IKIP Yogyakarta.
- Trieschman, Gustavon, Hoyt. (2001). *Risk Management and Insurance*. Edisi 11 South Western College Publishing, New York.
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winkel, J. Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- WJS. Poerwodarminto. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Angket Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Data Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Nilai K3 Kelas XII A-C
- Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian
- Lampiran 7. Hasil Analisis Data
- Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian

LAMPIRAN 2

Angket Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Instrumen Pengalaman Praktik Industri

ANGKET PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Baca petunjuk pengisian angket ini dengan cermat.
2. Isilah identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
3. Bacalah pernyataan yang ada dengan seksama.
4. Berilah tanggapan yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan tanggapan yang ada.
5. Mohon mengisi setiap pertanyaan dengan jujur.
6. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas anda dalam penulisan hasil penelitian.
7. Penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai di kelas.
8. Kriteria jawaban (nomor 1 – 30)

TP = Tidak Pernah
 KK = Kadang-kadang
 SR = Sering
 SL = Selalu

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

Instrumen Pengalaman Praktik Industri

No	Pertanyaan	Pilihan			
		TP	KK	SR	SL
1	Pada saat pelaksanaan PI, saya diberi penjelasan tentang semua jenis pekerjaan yang ada di perusahaan tersebut.				
2	Selama melakukan PI, saya mendapatkan pengetahuan keteknikan.				
3	Selama melakukan PI, saya mendapatkan pengetahuan yang tidak diajarkan di sekolah.				
4	Disamping pengetahuan keteknikan, saya juga mendapatkan penjelasan tentang keadaan industri.				
5	Pembimbing lapangan memberi informasi tentang sikap kerja yang baik dalam melakukan pekerjaan.				
6	Guru pembimbing banyak memberikan informasi tentang kedisiplinan dan kesopanan kerja selama melaksanakan PI.				
7	Pembimbing lapangan selalu mengingatkan agar tugas yang dibebankan kepada saya diselesaikan tepat waktu.				
8	Saya berusaha menyelesaikan setiap pekerjaan tepat waktu.				
9	Semua pekerja pada perusahaan di tempat saya melakukan praktik industri taat pada tata tertib yang berlaku.				
10	Apabila saya tidak datang ke tempat praktik, maka pembimbing lapangan akan menegur kelompok praktik saya.				
11	Selama praktik, pembimbing lapangan mengajak saya dan kelompok praktik saya untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah.				
12	Saya mengerjakan tugas yang bersifat praktik di lapangan selama pelaksanaan PI.				
13	Saya mengamati urutan kerja dari tugas yang diberikan pembimbing lapangan terlebih dahulu sebelum saya kerjakan agar semua pekerjaan terselesaikan dengan baik.				
14	Pekerjaan yang sama selama PI membuat saya merasa bosan.				

No	Pertanyaan	Pilihan			
		TP	KK	SR	SL
15	Menurut saya, jenis pekerjaan yang saya kerjakan di lapangan lebih sulit dibanding dengan pekerjaan di bengkel selama praktik di sekolah.				
16	Disamping menyelesaikan tugas yang bersifat fisik, saya juga diberi tugas kerja non fisik.				
17	Selama PI, saya banyak mendapatkan cara untuk menyelesaikan pekerjaan.				
18	Dalam menyelesaikan pekerjaan, saya lebih mengutamakan kualitas hasilnya.				
19	Pembimbing lapangan tidak mewajibkan saya menggunakan cara yang digunakan di perusahaan.				
20	Selama PI, para pekerja memberikan masukan tentang cara kerja yang efisien baik waktu maupun tenaga.				
21	Pada saat menyelesaikan pekerjaan bersama dengan teman, saya dituntut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.				
22	Pada saat saya mengalami kesulitan, pembimbing lapangan memberikan penyelesaian yang tepat.				
23	Dalam melaksanakan kegiatan praktik, saya bekerja sama dengan para pekerja yang sedang menyelesaikan tugas.				
24	Saya saling tukar pikiran mengenai jenis pekerjaan yang sedang dikerjakan.				
25	Jika menemukan hal yang baru dalam industri, saya tertarik untuk mencatatnya.				
26	Untuk menambah pengetahuan, saya bertanya pada pembimbing lapangan.				
27	Pada saat mengalami kesulitan, saya berusaha berkonsultasi kepada pembimbing lapangan.				
28	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya pernah menyumbangkan ide baru untuk perusahaan tersebut.				
29	Saya menggunakan cara-cara yang praktis dalam menyelesaikan pekerjaan.				
30	Saya bekerja sesuai yang diajarkan di sekolahan.				

ANGKET KESIAPAN KERJA SISWA**PETUNJUK PENGISIAN:**

1. Baca petunjuk pengisian angket ini dengan cermat.
2. Isilah identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
3. Bacalah pernyataan yang ada dengan seksama.
4. Berilah tanggapan yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan tanggapan yang ada.
5. Mohon mengisi setiap pertanyaan dengan jujur.
6. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas anda dalam penulisan hasil penelitian.
7. Penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai di kelas.
8. Kriteria jawaban (nomor 1 – 30)

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Instrumen Kesiapan Kerja

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Jika sudah lulus saya akan mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan saya.				
2	Kemajuan dibidang teknologi informasi saat ini menuntut lulusan SMK seperti saya harus lebih terampil.				
3	Saya siap bekerja dengan orang lain.				
4	Saya siap bekerja secara berkelompok.				
5	Saya akan meneliti setiap tahapan pekerjaan dari awal.				
6	Kita tidak boleh gegabah dalam menghadapi masalah walaupun masalah itu kita anggap ringan.				
7	Setelah saya lulus saya tidak mau bekerja pada bidang yang bukan keahlian saya.				
8	Saya beranggapan bahwa bekerja di kantor lebih baik dibandingkan bekerja di lapangan.				
9	Saya selalu mengikuti perkembangan bidang teknologi informasi melalui majalah, buku, internet dan televisi.				
10	Saya siap mempertanggungjawabkan segala sesuatu dari pekerjaan yang pernah saya lakukan.				
11	Jika sudah diterima bekerja saya siap untuk diberi pelatihan oleh perusahaan saya demi kelancaran karir saya.				
12	Walaupun sudah bekerja tetapi saya akan terus belajar untuk meningkatkan kompetensi yang saya miliki.				
13	Saya tidak tergesa-gesa dalam menangani masalah yang rumit.				
14	Saya memanfaatkan kompetensi yang saya miliki untuk mencoba membuat barang yang berguna.				
15	Saya akan mempertahankan pendapat/pemikiran yang saya anggap benar.				
16	Saya akan berusaha menyelesaikan masalah yang saya hadapi sesulit apapun masalahnya.				

No	Pertanyaan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
17	Bekerja keras adalah salah satu faktor dasar keberhasilan.				
18	Agar tidak ketinggalan informasi, setiap hari saya menyempatkan diri untuk mendengarkan dan membaca berita dari internet, radio, dan televisi walaupun saya sibuk.				
19	Setelah lulus, saya akan bekerja sepenuhnya pada tempat kerja saya.				
20	Saya ingin mengetahui hal-hal yang baru disekitar tempat tinggal saya.				
21	Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, saya berusaha membaca buku-buku terbaru atau artikel-artikel terbaru di internet, perpustakaan atau di koran.				
22	Saya mempelajari kompetensi yang berbeda dari yang saya pelajari selama ini.				
23	Melakukan praktik untuk membuktikan teori sangat menyenangkan.				
24	Saya lebih senang melakukan pekerjaan dengan cara baru yang praktis daripada cara yang lama yang sulit dilakukan.				
25	Daripada berdiam diri, saya melakukan aktivitas yang bersifat positif.				
26	Saya antusias terhadap sesuatu pekerjaan.				
27	Saya membantu teman dalam memahami hal yang berkaitan dengan praktik.				
28	Saya senang melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian saya.				
29	Saya sabar dalam melakukan suatu pekerjaan demi kualitas pekerjaan yang baik.				
30	Melakukan pekerjaan yang sama membuat saya merasa bosan.				

LAMPIRAN 3

Data Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Data Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian

Data Mentah Uji Coba Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Responden	No Item Soal																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	99
2	4	2	2	4	2	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	91
3	1	4	2	2	1	3	2	4	4	1	2	3	4	1	1	4	2	4	4	1	3	3	1	3	1	3	4	2	1	1	72
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	1	1	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	89
5	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	75
6	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	52
7	4	3	1	3	1	4	4	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	4	4	3	3	3	1	4	2	2	1	2	2	76
8	1	1	2	2	3	3	2	4	4	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	1	2	60
9	3	3	3	2	2	2	1	4	4	4	2	3	4	1	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	1	2	3	84
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	110
11	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	92
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	110
13	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	1	1	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	95
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	96
15	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	89
16	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	99
17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	105
18	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	1	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	93
19	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	1	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	98
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116

Data Mentah Uji Coba Instrumen Kesiapan Kerja

Responden	No Item Soal																														Jumlah
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	4	87
3	2	3	4	1	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	82
4	4	3	2	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	96
5	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	91
6	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	76
7	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
8	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	49
9	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	102
10	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	94
11	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	98
12	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	109
13	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	3	3	4	4	1	97
14	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	106
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	93
16	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	112
18	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	109
19	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	106
20	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	113

LAMPIRAN 4

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Uji Validitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Pengalaman Praktik Industri	Pengetahuan kerja	1	0.701	0.001	Valid
		2	0.692	0.001	Valid
		3	0.567	0.009	Valid
		4	0.696	0.001	Valid
		5	0.689	0.001	Valid
		6	0.643	0.002	Valid
	Sikap kerja yang benar	7	0.657	0.002	Valid
		8	0.533	0.016	Valid
		9	0.460	0.041	Valid
		10	0.748	0.000	Valid
		11	0.825	0.000	Valid
		12	0.799	0.000	Valid
		13	0.454	0.044	Valid
		14	0.225	0.341	Tidak Valid
	Ketrampilan kerja	15	0.105	0.659	Tidak Valid
		16	0.284	0.225	Tidak Valid
		17	0.840	0.000	Valid
		18	0.703	0.001	Valid
		19	0.441	0.052	Tidak Valid
		20	0.691	0.001	Valid
		21	0.748	0.000	Valid
		22	0.754	0.000	Valid
	Kreatifitas kerja	23	0.724	0.000	Valid
		24	0.542	0.014	Valid
		25	0.404	0.078	Tidak Valid
		26	0.649	0.002	Valid
		27	0.488	0.029	Valid
		28	0.582	0.007	Valid
		29	0.754	0.000	Valid
		30	0.699	0.001	Valid

Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Kesiapan Kerja	Tingkat kematangan seseorang	1	0.719	0.000	Valid
		2	0.748	0.000	Valid
		3	0.583	0.007	Valid
		4	0.712	0.000	Valid
		5	0.756	0.000	Valid
		6	0.248	0.293	Tidak Valid
	Pengalaman-pengalaman masa lalu	7	0.705	0.001	Valid
		8	0.141	0.556	Tidak Valid
		9	0.753	0.000	Valid
		10	0.790	0.000	Valid
		11	0.904	0.000	Valid
		12	0.807	0.000	Valid
		13	0.937	0.000	Valid
		14	0.730	0.000	Valid
	Kompetensi dalam bidang keahliannya	15	0.628	0.003	Valid
		16	0.669	0.001	Valid
		17	0.698	0.001	Valid
		18	0.673	0.001	Valid
		19	0.592	0.006	Valid
		20	0.717	0.000	Valid
		21	0.624	0.003	Valid
		22	0.694	0.001	Valid
	Keadaan mental dan emosi	23	0.612	0.004	Valid
		24	0.390	0.089	Tidak Valid
		25	0.668	0.001	Valid
		26	0.448	0.048	Valid
		27	0.189	0.425	Tidak Valid
		28	0.768	0.000	Valid
		29	0.606	0.005	Valid
		30	0.203	0.392	Tidak Valid

Rekapitulasi Hasil Validitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Variabel	Indikator	Jumlah Semula Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Kesiapan Kerja	Pengetahuan kerja	6	-	-	6
	Sikap kerja yang benar	8	1	14	7
	Ketrampilan kerja	8	3	15, 16, 19	5
	Kreatifitas kerja emosi	8	1	25	7
Jumlah		30	5	5	25

Rekapitulasi Hasil Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Jumlah Semula Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Kesiapan Kerja	Tingkat kematangan seseorang	6	1	6	5
	Pengalaman-pengalaman masa lalu	8	1	8	7
	Kompetensi dalam bidang keahliannya	8	-	-	8
	Keadaan mental dan emosi	8	3	24, 27, 30	5
Jumlah		30	5	5	25

Lampiran Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen Pengalaman Praktik Industri

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	25

Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	25

LAMPIRAN 5

Daftar Nilai K3 Kelas XII A-C

Lampiran 5. Daftar Nilai Mata Pelajaran K3 Kelas XII A-C

Daftar Nilai Kelas XII A

No	Nama	Nilai
1	Sapto Nugroho	81
2	Ady Pratama	70
3	Agung Dwi Saputro	68
4	Agung Nugraha	83
5	Andika Arya Seta	75
6	Ari Susanto	70
7	Arief Styawan	80
8	Aris Setiawan	85
9	Danang Bayu Saputra	90
10	Danang Saputro	88
11	Dwi Satyabudi	88
12	Edi Setyawan	76
13	Eko Purnomo	80
14	Evi Muslikhah	80
15	Fajar Andita	65
16	Hendri Prianto	75
17	Heri Kiswanto	79
18	Irfan Aryanto	79
19	Irfan Yunanto	85
20	Mia Apriyanti	75
21	Nanang Riyanto	80
22	Reni Puspita Sari	80
23	Riyan Dwiyanto	67
24	Sagini	87
25	Sepna Yudha Praja	83
26	Tri Nursidi	72
27	Tri Priyanto	71
28	Yoga Riyadi	76
29	Widodo	65
30	Wiwit Rudiyanto	66

Daftar Nilai Kelas XII B

No	Nama	Nilai
1	Adi Priyantoro	78
2	Afan Nurcahyadi	80
3	Agung Pamungkas	75
4	Agus Setiyo	75
5	Aji Sukmo	87
6	Anggit Prasetyo	86
7	Arif Yunanto	86
8	Awang Qomari	86
9	Azis Abdul Wahab	86
10	Bayu Eko Prasetyo	75
11	Dedi Sulaiman	79
12	Eko nur Cahyo	78
13	Feri Wahyu Nugroho	80
14	Frendy Indriya	80
15	Galang Gemilang	82
16	Ikhsan Wahyu Triyanto	87
17	Jodhi Dwi Marfianto	85
18	Junianto Bagus P	85
19	Kurniawan Priyantono	72
20	Linda Wiianingrum	74
21	Panji Samadi Umbara	75
22	Ravika Novita Sari	75
23	Risdianto	75
24	Rochmat Sulistiyono	78
25	Roni Haryanto	68
26	Shodiq Abdulah	70
27	Sidik Heriyanto	70
28	Vendi Febriwan	87
29	Windarto	75
30	Yuli Nuryani	78

Daftar Nilai Kelas XII C

No	Nama	Nilai
1	Ageng Dwi Saputro	82
2	Agung	85
3	Bagus Setiawan	85
4	Bayu Prasetya	86
5	Dedy Sriyanto	79
6	Dewi Retnowati	90
7	Dian Saputra	80
8	Endra Abdiantoro	82
9	Gatot Dwi Nuryanto	82
10	Handhika Styahadi	87
11	Hariyanto	76
12	Ikhsan Agus Setiayan	90
13	Inggar Rohmanto	76
14	Marita Lestari Utami	78
15	Muhamad Imron	88
16	Muhammad E H S	88
17	Muhammad Safingi	85
18	Rahmad Darmanto	80
19	Riyanto	70
20	Roni Wijaya	70
21	Stefanus S W	71
22	Subari Priyono	75
23	Supriyanto	78
24	Yudhi KBA	90
25	Arief KA	80
26	Gunawan	78

LAMPIRAN 6

Data Mentah Hasil Penelitian

Lampiran 6 . Data Mentah Hasil Penelitian

Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Pengalaman Praktik Industri

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	20	21	22	23	24	26	27	28	29	30	JML
1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	85
2	4	2	2	4	2	2	4	3	4	3	2	2	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	76
3	1	4	2	2	1	3	2	4	4	1	2	3	4	2	4	1	3	3	1	3	3	4	2	1	1	61
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	76
5	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	63
6	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	43
7	4	3	1	3	1	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	2	1	2	2	64
8	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	1	4	4	1	4	4	2	3	1	71
9	3	3	3	1	2	2	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	67
10	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	76
11	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	2	4	77
12	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	80
13	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	74
14	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	87
15	4	4	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	74
16	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	1	4	4	3	2	3	3	1	2	2	70
17	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3	1	2	3	70
18	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	70
19	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	88
20	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	2	3	72

Lanjutan

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	20	21	22	23	24	26	27	28	29	30	JML
21	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	77
22	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	85
23	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	75
24	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	76
25	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	83
26	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	76
27	3	3	4	1	4	4	1	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	74
28	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	87
29	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	74
30	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	64
31	1	1	2	2	3	3	2	4	4	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	50
32	3	3	3	2	2	2	1	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	3	73
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	96
34	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	80
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	98
36	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	86
37	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	86
38	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	76
39	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	78
40	2	2	3	3	2	2	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	75

Lanjutan

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	20	21	22	23	24	26	27	28	29	30	JML
41	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	1	2	4	70
42	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	2	3	4	1	1	4	73
43	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	87
44	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	76
45	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	91
46	4	3	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	83
47	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	90
48	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	89
49	1	1	4	3	2	4	4	2	2	2	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	52
50	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	93
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	94
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	86
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
54	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	81
55	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	78
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74
57	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	73
58	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	64
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89

Lanjutan

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	20	21	22	23	24	26	27	28	29	30	JML
61	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	74
62	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	84
63	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	91
64	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	81
65	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	86
66	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
67	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	91
68	4	4	3	3	3	4	4	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	82
69	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	87
70	4	2	3	2	2	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	83
71	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	2	2	2	4	3	2	1	2	1	2	2	3	70
72	4	4	2	3	4	2	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	86
73	4	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	84
74	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	87
75	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	79
76	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	2	82
77	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	88
78	2	2	3	3	4	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	57
79	4	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	80
80	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	91

Lanjutan

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	20	21	22	23	24	26	27	28	29	30	JML
81	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	92
82	4	3	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	84
83	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	94
84	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	92
85	4	4	3	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	85
86	2	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	1	3	3	75

Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Kesiapan Kerja

Responden	1	2	3	4	5	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	28	29	JML	
1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	69
3	2	3	4	1	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	66
4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	86
5	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	77
6	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	62
7	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
8	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	87
9	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
10	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91
11	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	90
12	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	76
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	77
14	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	82
15	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
16	1	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	81
17	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	90
18	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	82
19	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	88
20	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	77

Lanjutan

Responden	1	2	3	4	5	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	28	29	JML
21	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	82
22	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	78
23	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	69
24	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91
25	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	84
26	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91
27	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	86
28	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	82
29	2	3	2	4	2	1	3	2	4	2	4	3	1	3	2	4	2	1	3	1	3	4	3	3	1	63
30	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	79
31	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	37
32	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	84
33	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80
34	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	81
35	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	94
36	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	4	84
37	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	91
38	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91
39	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	81
40	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	92

Lanjutan

Responden	1	2	3	4	5	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	28	29	JML
41	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
42	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87
43	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	82
44	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91
45	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	76
46	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	92
47	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	85
48	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	82
49	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	69
50	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	84
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
52	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	81
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	83
55	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	82
56	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	79
57	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	71
58	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	81
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
60	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	81

Lanjutan

Responden	1	2	3	4	5	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	28	29	JML
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	78
62	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	93
64	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	93
65	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	90
66	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	98
67	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	76
68	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	2	3	4	84
69	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	82
70	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	93
71	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	76
72	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94
73	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	87
74	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	82
75	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	90
76	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	88
77	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	86
78	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	76
79	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	76
80	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	76

Lanjutan

Responden	1	2	3	4	5	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	28	29	JML
81	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	76
82	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	85
83	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	76
84	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	92
85	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	79
86	1	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	82

LAMPIRAN 7

Hasil Analisis Data

Lampiran 7. Hasil Analisis Data

Frequencies

Statistics

	X1_Prestasi_ Mapel_K3	X2_Pengalaman_ PI	Y_Kesiapan_ Kerja
N Valid	86	86	86
Missing	0	0	0
Mean	79.03	78.66	81.43
Median	79.50	79.50	82.00
Mode	75	76	76
Std. Deviation	6.518	11.067	9.068
Minimum	65	43	37
Maximum	90	99	98

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1_Prestasi_Mapel_K3	79.03	6.518	86
X2_Pengalaman_PI	78.66	11.067	86
Y_Kesiapan_Kerja	81.43	9.068	86

Correlations

		Y_Kesiapan_ Kerja	X1_Prestasi_ Mapel_K3	X2_Pengalaman_ PI
Pearson Correlation	Y_Kesiapan_Kerja	1.000	.590	.506
	X1_Prestasi_Mapel_K3	.590	1.000	.306
	X2_Pengalaman_PI	.506	.306	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_Kesiapan_Kerja	.	.000	.000
	X1_Prestasi_Mapel_K3	.000	.	.002
	X2_Pengalaman_PI	.000	.002	.
N	Y_Kesiapan_Kerja	86	86	86
	X1_Prestasi_Mapel_K3	86	86	86
	X2_Pengalaman_PI	86	86	86

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_Pengalaman_PI, X1_Prestasi_Mapel_K3 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.605	9.723		1.708	.000
Prestasi Mapel K3	.820	.123	.590	6.690	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.839	6.126		7.973	.000
Pengalaman PI	.414	.077	.506	5.372	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681	.464	.451	6.71694

a. Predictors: (Constant), X2_Pengalaman_PI, X1_Prestasi_Mapel_K3

b. Dependent Variabel: Y_Kesiapan_Kerja

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3244.344	2	1622.172	35.955	.000
Residual	3744.737	83	45.117		
Total	6989.081	85			

a. Predictors: (Constant), X2_Pengalaman_PI, X1_Prestasi_Mapel_K3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681	.464	.451	6.71694

a. Predictors: (Constant), X2_Pengalaman_PI, X1_Prestasi_Mapel_K3

b. Dependent Variabel: Y_Kesiapan_Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5.565	9.237		.603	.548			
	X1	.667	.117	.480	5.683	.000	.590	.529	.457
	X2	.294	.069	.359	4.250	.000	.506	.423	.342

a. Dependent Variabel: Y_Kesiapan_Kerja

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Prestasi_Mapel_K3	.906	1.104
	X2_Pengalaman_PI	.906	1.104

a. Dependent Variabel: Y_Kesiapan_Kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1_Prestasi_Mapel_K3	X2_Pengalaman_PI	Y_Kesiapan_Kerja
N		86	86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.03	78.66	81.43
	Std. Deviation	6.518	11.067	9.068
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.095	.135
	Positive	.069	.048	.071
	Negative	-.111	-.095	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026	.882	1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243	.418	.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 8

Surat Ijin Penelitian

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 30/EKO/TA-S1/I/2012**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
9. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Ketua / Pembimbing I : **Ahmad Sujadi, M.Pd**

Bagi mahasiswa :

Nama/No. Mahasiswa : **Aziiz Aji Wijaya / 07501241008**

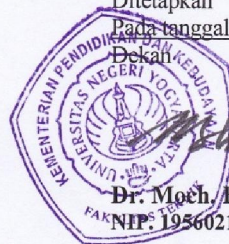
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta

Pada tanggal : 30 Januari 2012

Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

28/02/2012 9:15:00



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 0315/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala SMK MUDA PATRIA KALASAN

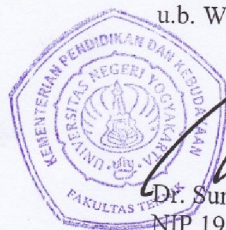
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN K3 DAN PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK MUDA PATRIA KALASAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Aziiz Aji Wijaya	07501241008	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK MUDA PATRIA KALASAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Drs. Ahmad Sujadi
NIP : 19530820 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2012 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/1710/V/2/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY Nomor : 0315/UN34.15/PL/2012
Tanggal : 28 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AZIIZ AJI WIJAYA NIP/NIM : 07501241008
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Judul : PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN K3 DAN PENGALAMAN PRAKTIK
 INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK MUDA PATRIA
 KALASAN
 Lokasi : SMK Muda Patria Kec. KALASAN, Kota/Kab. SLEMAN
 Waktu : 28 Februari 2012 s/d 28 Mei 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 28 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0561 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/1710/V/2/2012. Tanggal: 28 Februari 2012. Hal: Permohonan Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **AZIIZ AJI WIJAYA**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07501241008
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : U N Y
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Perumahan Griya Nirwana Klebengen, Depok, Sleman, Yogyakarta
No. Telp/ Hp : 085227521520
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN K3 DAN PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK MUDA PATRIA KALASAN"
Lokasi : SMK Muda Patria, Kec. Kalasan, Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 28 Februari 2012 s/d 28 Mei 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Kalasan
6. Ka. SMK Muda Patria
7. Dekan Fak. Teknik – UNY
8. Peringgal

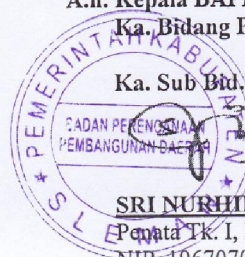
Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 29 Februari 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Pejabat Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002



**YAYASAN MUDA PATRIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
SMK MUDA PATRIA KALASAN**

(Bidang Keahlian : Teknik Elektro)
Program Keahlian : Teknik Elektronika Industri
Terakreditasi : " A "
Bogem Pos Kalasan 55571 Yogyakarta 0274 496060

SURAT KETERANGAN

Nomor : 26 / SD / SMK MP / III / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Muda Patria Kalasan, Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
Menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : AZHIZ AJI WIJAYA |
| 2. NIM | : 07501241008 |
| 3. Jurusan/ Program Studi | : Pendidikan Teknik Elektro |

Telah melaksanakan Observasi / Survey / Penelitian dengan fokus permasalahan :

**" PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN K3, PENGALAMAN PRAKTIK
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK
MUDA PATRIA KALASAN "**

Pelaksanaan Tanggal : 6 Maret 2012

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.



Kalasan, 16 Maret 2012
Kepala Sekolah

(Handa Widyantara.P: STP)

PRESENSI SEMINAR TUGAS AKHIR SKRIPSI

Hari, tanggal :
Jam :
Ruang :
Judul TAS : Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman
Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas
XII SMK Muda Patria Kalasan
Mahasiswa : Aziiz Aji Wijaya
Dosen Pembimbing : Drs. Ahmad Sujadi, M.Pd

No	Nama	NIM	Jurusan	Tanda Tangan
1				1.
2				2.
3				3.
4				4.
5				5.
6				6.
7				7.
8				8.
9				9.
10				10.
11				11.
12				12.
13				13.
14				14.
15				15.
16				16.
17				17.
18				18.
19				19.
20				20.

Yogyakarta, April 2012

Mahasiswa

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Aziiz Aji Wijaya
NIM. 07501241008

Drs. Ahmad Sujadi, M.Pd
NIP. 19510419 197903 1 001